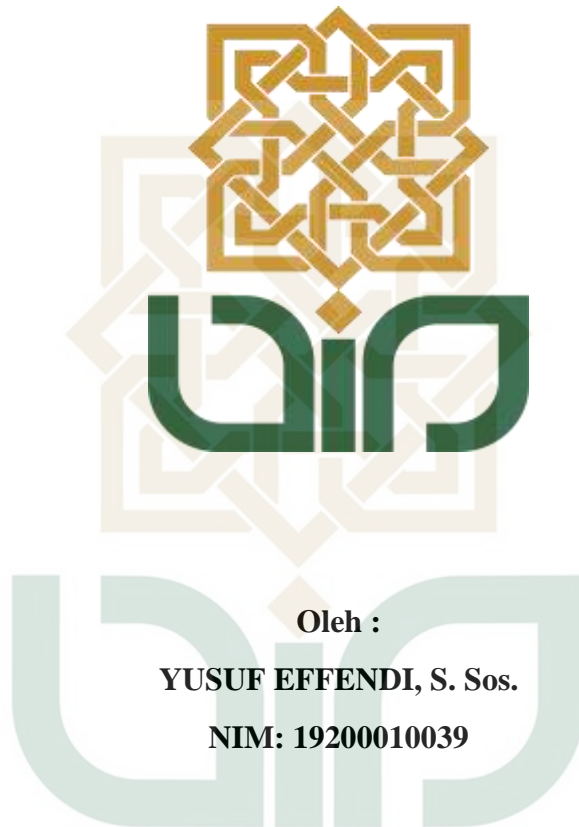


**KEMAMPUAN ADAPTASI DAN KONDISI KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS MAHASISWA ILMU KESEJAHTERAAN UIN SUNAN
KALIJAGA DI MASA PEMBELAJARAN DARING**



Oleh :

YUSUF EFFENDI, S. Sos.

NIM: 19200010039

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerja Sosial

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-45/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : KEMAMPUAN ADAPTASI DAN KONDISI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MAHASISWA ILMU KESEJAHTERAAN UIN SUNAN KALIJAGA DI MASA PEMBELAJARAN DARING

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSUF EFFENDI, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010039
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 61e8dae95c2ee



Penguji II

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61e8deb832a90



Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 61e8ab4385600



Yogyakarta, 14 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e8e0f6cc1d4

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusuf Effendi, S. Sos.
NIM : 19200010029
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerja Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Yusuf Effendi, S. Sos.
NIM. 19200010039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusuf Effendi, S. Sos.
NIM : 19200010029
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerja Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Yusuf Effendi, S. Sos.

NIM. 19200010039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**KEMAMPUAN ADAPTASI DAN KONDISI KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA ILMU KESEJAHTERAAN UIN
SUNAN KALIJAGA DI MASA PEMBELAJARAN DARING**

Yang ditulis oleh :

Nama : Yusuf Effendi, S. Sos.
NIM : 19200010029
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerja Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Arts (MA)*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Pembimbing



Dr. Aziz Muslim, M. Pd.

MOTTO

المجاهدة مفتاح الهداية

الخدمة مفتاح الكرامة

(كيا هي جلال سيو طي)

*Mujahadah adalah kunci mendapatkan hidayah (petunjuk),
Mengabdikan (memberi bantuan, memberi nilai tambah) adalah
kunci mendapat kemuliaan. (K.H Jalal Suyuthi)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dengan rahmat, taufik dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan proses penelitian dan penulisan tesis dengan lancar tanpa sesuatu halangan apapun. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi cahaya dan menunjukkan kepada kita zaman yang penuh dengan nikmat ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun guna memnuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar magister. Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terkira kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil., Al Makin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala ilmu dan menjadi teladan yang baik bagi penulis untuk senantiasa melangkah maju.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga atas segala peluh dan jasa yang diberikan untuk kemajuan Fakultas Pascasarjana.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) yang telah bersedia mengayomi, mendampingi dan senantiasa menjadi teman cerita yang baik selama penulis mengenyam indahnyanya bangku perkuliahan.
4. Bapak Dr. Aziz Muslim, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing tesis yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis menyusun tesis mulai dari langkah ke langkah.
5. Seluruh Dosen dan Staff Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada para Dosen yang pernah mengampu mata kuliah di kelas Peksos A angkatan 2019 ganjil. Terimakasih atas curahan ilmu, inspirasi,

dan motivasi yang telah diberikan kepada kami khususnya peneliti, sehingga peneliti mendapatkan pengalaman, pandangan dan juga wawasan baru yang belum didapatkan

6. Ibu Wiwirati, Bapak Suyatno dan Adikku Ratna Nur Amalia keluarga kecilku tercinta, yang telah mengajari penulis segalanya dan senantiasa menjadi tempat penulis untuk pulang.
7. Bapak Drs. KH. Jalal Suyuthi dan Ibu Nelly Umi Halimah sekeluarga yang telah menerima dan mengajari penulis untuk senantiasa menomorsatukan Allah dan membuat orang lain terhormat.
8. Bapak ibu guruku yang telah membimbing dan mengajari penulis tanpa lelah, semoga senantiasa diberikan keberkahan, kesehatan dan kebahagiaan dalam hidup.
9. Ibu Siti Solechah dan Ibu Abidah Muflihati yang telah memberikan bantuan dan izin kepada penulis dalam proses penelitian tesis
10. Teman-teman konsentrasi Peksos 2019 semoga senantiasa diberikan kemudahan dalam setiap langkah hidup yang dijalani
11. Teman-teman santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim, yang menjadi bagian dari titik tolak hidup yang kujalani. Terima kasih atas setiap momen indah yang tidak mungkin dapat kutemukan di tempat lain. Tempat menjadi pejuang di tengah peperangan yang tak akan usai melawan ketidaktahuan.
12. Istriku yang saat ini masih menjadi rahasia terindah yang belum kuketahui, semoga selalu dalam lindungan dan ridho-Nya, tetaplah istiqomah dan berilah ihsan dalam segala lini kehidupan yang engkau jalani. Di ketidaktahuanku akan sosokmu, engkau adalah satu dari sekian alasan pengobar semangatku. Semoga waktu berbaik hati, lekas temukan kita dalam naungan ikatan candu.

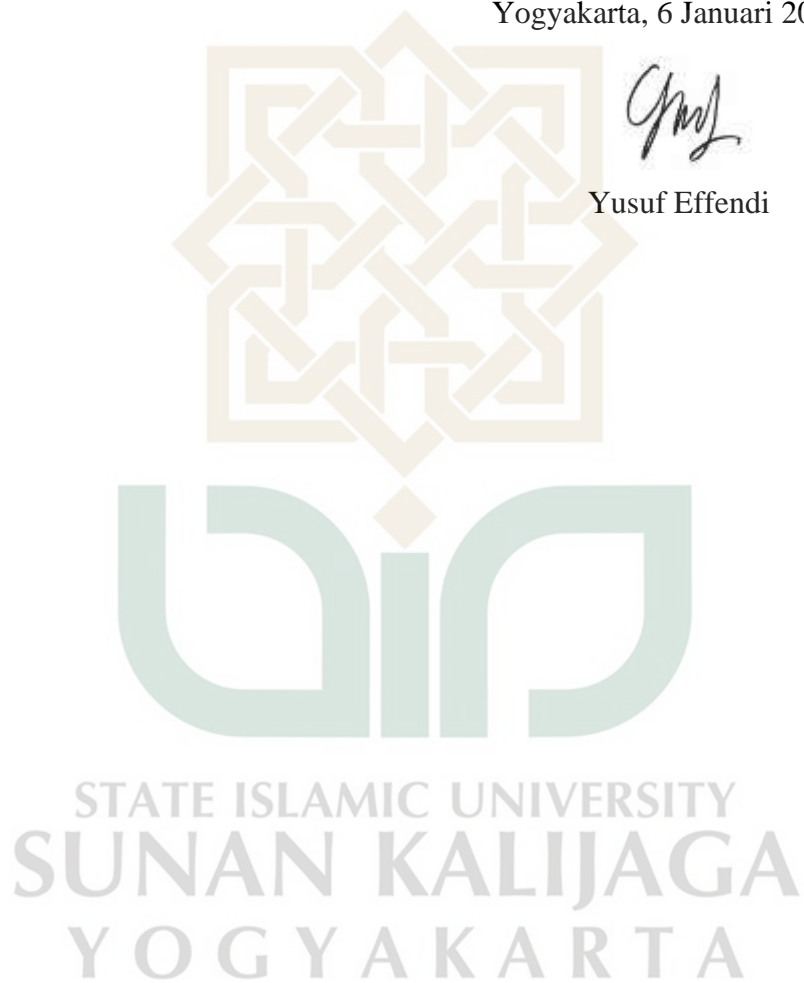
Semoga amal dan semua perbuatan baik pihak-pihak tersebut dapat diterima dan dibalas dengan jauh lebih baik dari yang mereka berikan kepada penulis. Semoga ridho Allah SWT senantiasa menyertai. Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih atas segalanya.

Penulis menyadari bahwa selesainya tesis ini tidak terlepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan penelitian ini dimasa mendatang. Semoga tesis sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 6 Januari 2022



Yusuf Effendi



ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berimplikasi pada berbagai sector kehidupan salah satu diantaranya pada bidang pendidikan kesejahteraan sosial yang memiliki keterikatan erat dengan ranah praktik pekerjaan sosial dimana pada masa pandemi ini proses pembelajaran dan praktik pekerjaan sosial bagi mahasiswa menjadi terbatas. Selain dari aspek akademis pandemi juga berdampak pada sisi diri mahasiswa yang dituntut untuk mampu beradaptasi dengan baik dimana kemampuan adaptasi ini memiliki kaitan erat dengan kondisi kesejahteraan psikologis pada diri mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan dua teori utama yaitu dari Carol D. Ryff untuk menganalisis kondisi kesejahteraan psikologis dan dari Maria Goretty Sarahutu untuk mengetahui kemampuan adaptasi pada diri mahasiswa. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan metode angket pada 111 responden. Pengolahan data penelitian dilakukan menggunakan dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi

Penelitian ini menemukan bahwa secara deskriptif mayoritas mahasiswa pada kedua variable penelitian berada pada tingkatan sedang. Sedangkan pada analisis korelasi ditemukan bahwa nilai korelasi berada pada rentang korelasi sedang, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara kondisi kesejahteraan psikologis dengan kemampuan adaptasi pada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga

Kata Kunci : Adaptasi, Kesejahteraan Psikologis, Pembelajaran Daring

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has implications for various sectors of life, one of which is in the field of social welfare education which has close ties to the realm of social work practice where during this pandemic the learning process and social work practice for students is limited. Apart from the academic aspect, the pandemic also has an impact on the students themselves who are required to be able to adapt well where this adaptability has a close relationship with the psychological well-being of students.

This study uses two main theories, namely from Carol D. Ryff to analyze the condition of psychological well-being and from Maria Goretty Sarahutu to determine the adaptability of students. Primary data collection was carried out using a questionnaire method on 111 respondents. The research data processing was carried out using two analyzes, namely descriptive analysis and correlation analysis

This study found that descriptively the majority of students in the two research variables were at a moderate level. While the correlation analysis found that the correlation value is in the moderate correlation range, so it can be concluded that there is a positive relationship between psychological well-being and adaptability in Social Welfare Science students at UIN Sunan Kalijaga.

Keyword : Adaptation, Psychological Well-Being, Online Learning

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan Tugas Akhir	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iv
Nota Dinas Pembimbing	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Landasan Teori	19
G. Hipotesis	39
BAB II : METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Obyek Penelitian	41
B. Definisi Konseptual	42
C. Definisi Operasional	45

D. Populasi dan Sampel.....	52
E. Instrumen Penelitian.....	55
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	59
G. Teknik Pengumpulan Data	67
H. Metode Analisis Data	68
BAB III : PENDIDIKAN DAN PROFESI DALAM KESEJAHTERAAN	
SOSIAL.....	70
A. Sejarah Ilmu dan Profesi Kesejahteraan Sosial di Indonesia ...	70
B. Pendidikan Kesejahteraan Sosial di Indonesia	73
C. Pendidikan Kesejahteraan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	98
BAB IV : KEMAMPUAN ADAPTASI DAN KONDISI KESEJAHTERAAN	
PSIKOLOGIS MAHASISWA ILMU KESEJAHTERAAN	
SOSIAL.....	110
A. Karakteristik Responden	111
B. Kondisi Responden Ketika Mengikuti Perkuliahan Secara Daring	116
C. Analisis Data Deskriptif	126
D. Uji Normalitas	171
E. Uji Linearitas	172
F. Uji Hipotesis	173
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	176
BAB V : PENUTUP	198

A. Kesimpulan.....	198
B. Saran.....	200

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir	39
Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel Kesejahteraan Psikologis	46
Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel Adaptasi	50
Tabel 2.3 Instrumen Variabel Kesejahteraan Psikologis	56
Tabel 2.4 Instrumen Variabel Adaptasi	58
Tabel 2.5 Penggolongan Jawaban Responden	59
Tabel 2.6 Validitas Variabel Adaptasi	61
Tabel 2.7 Instrumen Variabel Adaptasi	62
Tabel 2.8 Validitas Variabel Kesejahteraan Psikologis	63
Tabel 2.9 Instrumen Variabel Kesejahteraan Psikologis	64
Tabel 2.10 Reliabilitas Instrumen	66
Tabel 3.1 Institusi Penyelenggara Pendidikan Kesejahteraan Sosial di Indonesia	97
Tabel 3.2 Sasaran Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	101
Tabel 3.3 Perbedaan Model Praktik Pekerjaan Sosial Kurikulum 2010 dan 2016	108
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	111
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia.....	112
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Semester Perkuliahan	113
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indek Prestasi Terakhir.....	114

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Tinggal Selama Pembelajaran Daring.....	115
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Pembelajaran Daring	116
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Platform Pembelajaran paling Sering Digunakan	117
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Platform Pembelajaran Favorit..	118
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kualitas Jaringan Ketika Pembelajaran Daring.....	120
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kendala yang Dihadapi Saat Pembelajaran Daring.....	121
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepemilikan Sarana Yang Baik	123
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aktivitas Pembelajaran Dala Kelas Daring.....	124
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Model Pembelajaran Yang Lebih Disukai	125
Tabel 4.14 Indikator Minat Belajar	127
Tabel 4.15 Indikator Pembelajaran Online	132
Tabel 4.16 Indikator Pola Hidup.....	138
Tabel 4.17 Kategorisasi Skala Adaptasi	142
Tabel 4.18 Indikator Penerimaan Diri.....	144
Tabel 4.19 Indikator Hubungan Baik Dengan Lingkungan.....	149
Tabel 4.20 Indikator Penguasaan Lingkungan.....	153

Tabel 4.21 Indikator Tujuan Hidup.....	158
Tabel 4.22 Indikator Pengembangan Diri	162
Tabel 4.23 Indikator Otonomi.....	165
Tabel 4.24 Kategorisasi Skala Kesejahteraan Psikologis	169
Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas	171
Tabel 4.26 Hasil Uji Linearitas	172
Tabel 4.27 Hasil Analisa Deskriptif Dua Variabel	174
Tabel 4.28 Hasil Uji Korelasi Dua Variabel	144





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

COVID-19 merupakan jenis virus baru yang ditemukan pertama kali pada bulan Desember 2019 pada pasien pneumonia yang memiliki anomali gejala.¹ COVID-19 setelah dikenali sebagai virus baru menyebar secara masif hingga pada 14 Juni 2020 kasus COVID-19 telah ditemukan di 216 negara.² Penyebaran COVID-19 secara masif di berbagai negara dalam waktu relatif singkat membuat WHO menetapkan COVID-19 sebagai jenis pandemi baru pada tanggal 11 Maret 2020.³

Persebaran pandemi COVID-19 secara masif di berbagai belahan dunia berimplikasi pada timbulnya perhatian khusus berkaitan dengan penanganan pandemi COVID-19 oleh pemerintah Indonesia. Salah satu bentuk penanganan yang dilakukan dari segi fisik adalah dengan menerbitkan protokol kesehatan yang bersifat mandiri seperti cuci tangan dengan sabun serta mengurangi interaksi dan aktifitas di luar rumah.⁴

Kebijakan lain yang diterapkan adalah *social distancing* yang merupakan usaha untuk meminimalisir interaksi langsung antar individu dengan disertai

¹ Ensheng Dong, Hongru Du, and Lauren Gardner, "An Interactive Web-Based Dashboard to Track COVID-19 in Real Time," *The Lancet infectious diseases* (2020).

² World Health Organization, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Situation Report, 72" (2020).

³ Ivan Muhammad Agung, "Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial," *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2020): 68–84.

⁴ Agus Rizal Ardy Hariandy Hamid, "Social Responsibility of Medical Journal: A Concern for COVID-19 Pandemic," *Medical Journal of Indonesia* 29, no. 1 (2020): 1–3.

himbauan untuk meminimalisir aktifitas di luar rumah.⁵ Di berbagai wilayah, terdapat pula masyarakat yang menerapkan *lockdown* daerah untuk meminimalisir resiko penyebaran COVID-19.⁶ Beragam upaya yang dilakukan berfungsi untuk mencegah paparan pandemi yang memiliki dampak masif baik dari segi fisik, psikis maupun sosial.

Pekerja sosial sebagai sebuah profesi pembantuan (*helping profesion*) turut andil dalam usaha penanganan dampak COVID-19. Kehadiran pekerja sosial diharapkan dapat meringankan beban korban COVID-19, keluarga korban maupun masyarakat yang terdampak dengan berbagai pengetahuan, nilai maupun kemampuan praktek yang dimiliki sebagai seorang pekerja sosial.

Peran Pekerja sosial di berbagai belahan dunia telah terejewentahkan dalam usaha membantu klien yang mengalami kesulitan di masa pandemi dengan melakukan beragam peran sebagai pekerja sosial. Sebagai contoh di Thailand yang mengalami problematika pada bidang pekerja informal dengan tingkat PHK mencapai separuh dari total keseluruhan pekerja informal di negara tersebut. Pekerja sosial hadir sebagai mediator dan advokator untuk mempromosikan hak-hak pekerja informal yang belum terpenuhi.⁷

Contoh lain seperti dalam konflik yang terjadi di Amerika Serikat yang dilatarbelakangi oleh masalah rasial turut melibatkan pekerja sosial dalam

⁵ Michael Greenstone and Vishan Nigam, "Does Social Distancing Matter?," *University of Chicago, Becker Friedman Institute for Economics Working Paper*, no. 2020–26 (2020).

⁶ Dalinama Telaumbanua, "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 59–70.

⁷ Wichaya Komin et al., "Covid-19 and Its Impact on Informal Sector Workers: A Case Study of Thailand," *Asia Pacific Journal of Social Work and Development* (October 16, 2020): 1–9.

memenuhi hak golongan yang termarginalisasi. Hal ini dilakukan dengan melakukan advokasi, terkhusus pada pemenuhan kebutuhan dasar sebagai manusia seperti tempat tinggal dan makanan. Pekerja sosial juga turut mengusahakan bantuan hukum bagi klien yang terlibat permasalahan hukum selama demonstrasi berlangsung.⁸

Pekerja sosial sebagai praktisi juga dihadapkan dengan tantangan yang berbeda selama membantu klien di masa pandemi COVID-19. Sebagai contoh di Singapura yang memiliki keragaman etnis dan merupakan salah satu negara yang menjadi jalur perdagangan utama internasional mengalami kekurangan pekerja sosial dikarenakan perbedaan bahasa antara klien dan pekerja sosial, sehingga pemerintah harus mendatangkan pekerja sosial migran untuk membantu klien mengatasi permasalahan di masa pandemi COVID-19.⁹

Pandemi COVID-19 selain terasa dalam ranah praktik juga turut menjadi problematika baru dalam bidang pendidikan pekerjaan sosial. Persebaran pandemi secara masif membuat kegiatan belajar mengajar secara tatap muka ditiadakan untuk mencegah dan menanggulangi persebaran pandemi.¹⁰ Kegiatan belajar mengajar yang pada mulanya dilakukan secara luring diganti menggunakan sistem daring dengan memanfaatkan beragam *platform* pembelajaran dan media sosial

⁸ Miguel Rodriguez, "More than One Pandemic: How New York City Community Members Fight against Coronavirus and Systematic Oppression," *Social Work Education* 39, no. 8 (November 16, 2020): 983–992.

⁹ Janet Hoon Ru Lim et al., "Lessons Learnt from Group Work during COVID-19 Pandemic," *Asia Pacific Journal of Social Work and Development* (October 30, 2020): 1–8.

¹⁰ Much Syahmuntaqy, "Manajemen Evaluasi Program Pengembangan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Bandung Barat Pada Masa Pandemi COVID-19" (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 1.

untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. ¹¹ Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pekerjaan sosial yang lekat dengan ranah praktik lapangan.

Pembelajaran bagi mahasiswa pekerjaan sosial pada ranah praktik salah satunya dilakukan dengan metode *role play* untuk mengenalkan mahasiswa pada situasi yang akan dihadapi ketika melakukan praktik pekerjaan sosial. Dengan memanfaatkan berbagai media daring, ditemukan bahwa *role play* yang dilakukan secara daring memiliki efektifitas yang lebih rendah dibandingkan dengan *role play* yang dilakukan secara *face to face*.¹²

Metode *role play* yang dilakukan secara daring juga memiliki dampak yang bersifat subyektif. Dengan metode *role play* yang dilakukan secara daring, terdapat mahasiswa yang merasa jauh dari teman sejawatnya, namun ada pula yang merasa nyaman dan memiliki kebebasan lebih untuk berkespresi dalam mengikuti sesi *role play*.¹³ Beragam temuan dan perbedaan yang muncul pada ranah pembelajaran merupakan problematika yang dihadapi oleh dunia pendidikan pekerjaan sosial di masa pandemi.

Problematika dalam bidang pendidikan pekerjaan sosial pada masa pandemi telah berkembang menjadi sebuah diskursus baru di berbagai belahan dunia.

¹¹ Alfiansyah Hasibuan, Zulfahmi Syahputra, and Purwa Hasan Putra, "Pengembangan Sistem Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Open Source," *Journal of Computer System and Informatics (JoSYC)* 1, no. 4 (2020): 1.

¹² Kati Vapalahti and Miika Marttunen, "Collaborative Argumentation through Role-Play by Students on a Degree Programme in Social Services," *Social Work Education* 39, no. 4 (2020): 552–566.

¹³ Dale Fitch, Suzanne Cary, and Rebekah Freese, "Facilitating Social Work Role Plays in Online Courses: The Use of Video Conferencing," *Advances in Social Work* 17, no. 1 (2016): 78–92.

Sebagai contoh dalam aspek praktikum pekerjaan sosial di Australia, Irlandia Utara, Inggris, Amerika Serikat dan Malaysia telah diformulasikan suatu kebijakan dengan menetapkan relaksasi jam praktik lapangan bagi mahasiswa sesuai dengan perkembangan pandemi.¹⁴ Selain dalam aspek praktik, perubahan juga banyak dilakukan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran bagi mahasiswa pekerjaan sosial pada masa pandemi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform yang mampu menunjang interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Dalam konteks ini, platform daring selain digunakan sebagai sarana pembelajaran juga mampu menjadi media bagi mahasiswa pekerjaan sosial untuk memberikan layanan secara daring pada klien yang membutuhkan pertolongan dengan mengikuti berbagai acara kerelawanan yang diadakan oleh berbagai lembaga sosial di masa pandemi COVID-19.¹⁵

Problematika pada bidang pendidikan pekerjaan sosial secara umum turut dihadapi oleh berbagai universitas dan perguruan tinggi di Indonesia. Salah satu universitas yang menyediakan pendidikan pekerjaan sosial pada tingkat sarjana dan magister adalah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah menerapkan pembelajaran secara daring untuk meminimalisir persebaran pandemi COVID-19. Untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menempuh pembelajaran daring, UIN Sunan Kalijaga menerapkan berbagai kebijakan salah satunya dengan memberikan

¹⁴ Hugh McLaughlin, Helen Scholar, and Barbra Teater, "Social Work Education in a Global Pandemic: Strategies, Reflections, and Challenges," *Social Work Education* 39, no. 8 (November 16, 2020): 975–982.

¹⁵ Eleni Papouli, Sevaste Chatzifotiou, and Charalampos Tsairidis, "The Use of Digital Technology at Home during the COVID-19 Outbreak: Views of Social Work Students in Greece," *Social Work Education* 39, no. 8 (November 16, 2020): 1107–1115.

akses pada mahasiswa untuk memperoleh sumber rujukan belajar melalui beragam platform pembelajaran.¹⁶

Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak universitas bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas mahasiswa dalam memperoleh sumber belajar. Namun, pada sisi lain khususnya bagi mahasiswa pekerjaan sosial seiring dengan proses pembelajaran yang dilakukan via daring maka berimplikasi pada beragam problematika yang bersifat subyektif pada masing-masing individu.

Problematika yang dialami oleh mahasiswa dalam masa pandemi COVID-19 beragam mulai dari sisi aksesibilitas, emosional, sosiologis hingga dalam aspek ekonomi.¹⁷ Berbagai kendala yang jamak dialami oleh mahasiswa di masa pandemi seperti kejenuhan, keterbatasan konektivitas, interaksi sosial yang minim hingga terkendala dalam memahami materi pembelajaran karena adanya ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar mahasiswa.¹⁸

Kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri, baik dari segi psikis maupun kondisi pembelajaran memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Penyesuaian diri yang baik akan menunjang mahasiswa dalam memperoleh hasil yang baik selama menjalani pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Hal ini bertolak belakang

¹⁶ www.uin-suka.ac.id, "Selama Pandemi COVID-19, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Mendapat Layanan," Accessed February 16, 2021, <https://uin-suka.ac.id/Id/Berita/Detail/506/Selama-Pandemi-Covid-19-Mahasiswa-Uin-Sunan-Kalijaga-Mendapat-Layanan-Free-Akses-Internet-Untuk-Membantu-Pembelajaran-Daring>.

¹⁷ Emilio José Gómez-Ciriano, "Making Virtue of Necessity. Experiences and Lessons from Spain during Covid-19," *Social Work Education* 39, no. 8 (November 16, 2020): 1002–1009.

¹⁸ Ed de Jonge, Raymond Kloppenburg, and Peter Hendriks, "The Impact of the COVID-19 Pandemic on Social Work Education and Practice in the Netherlands," *Social Work Education* 39, no. 8 (November 16, 2020): 1027–1036.

dengan mahasiswa yang belum mampu menyesuaikan diri yang kemudian lekat dengan berbagai permasalahan salah satunya dalam aspek psikologis.

Penyesuaian diri yang tidak berjalan dengan baik secara psikologis merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya stress dan depresi. Hal ini dikarenakan kegagalan dalam penyesuaian diri pada mahasiswa akan memicu timbulnya ketakutan akan kegagalan untuk sukses di perkuliahan.¹⁹ Oleh sebab itu pada masa ini individu rawan mengalami gejolak batiniah yang berkaitan dengan proses adaptasi yang dihadapi.

Mahasiswa saat mengalami fase penyesuaian akan melalui suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang mengakibatkan mahasiswa berusaha untuk mengatasi pemenuhan kebutuhan, rasa frustrasi dan konflik batin. Mahasiswa dituntut untuk dapat menyelaraskan dorongan batin ini dengan tuntutan yang dikenakan pada dirinya oleh lingkungan dimana mahasiswa tinggal.²⁰

Berdasarkan pada beragam temuan dan data yang telah penulis dapatkan, penulis tertarik untuk mengkaji proses adaptasi, kondisi kesejahteraan psikologis serta korelasi antara adaptasi dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga angkatan selama menjalani perkuliahan dengan sistem daring di masa pandemi COVID-19.

¹⁹ John W. Santrock, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, 2002), 74.

²⁰ Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan Masa Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, n.d.), 37.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis akan memfokuskan bahasan pada kondisi, tantangan dan tingkat kepuasan mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial di UIN Sunan Kalijaga selama menjalani perkuliahan dengan sistem daring di masa pandemi COVID-19. Problema akan dikupas dengan merujuk pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga selama menjalani pembelajaran secara daring di masa pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana kondisi kesejahteraan psikologis mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga selama menjalani pembelajaran secara daring di masa pandemi COVID-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses adaptasi dan kondisi kesejahteraan psikologis mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial di UIN Sunan Kalijaga selama menjalani perkuliahan dengan sistem daring di masa pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian yang berjudul “Adaptasi dan Kondisi Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga di Masa Pandemi COVID-19” adalah:

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah proses adaptasi dan tingkat kondisi kesejahteraan psikologis mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial selama menjalani perkuliahan dengan sistem daring di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang pekerjaan sosial khususnya berkaitan dengan diskursus sistem pendidikan dan pembelajaran pada bidang pekerjaan sosial..

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan dengan beragam kebijakan dan layanan yang diberikan khususnya di masa krisis. Dengan adanya penelitian ini maka dapat meningkatkan efektifitas kebijakan dan layanan khususnya dalam bidang pendidikan pekerjaan sosial dalam masa krisis seperti pandemi COVID-19.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kondisi, tantangan dan tingkat kepuasan mahasiswa pekerjaan sosial selama menjalani perkuliahan dengan sistem daring di masa pandemi COVID-19. Sebagai seorang peneliti, penulis telah melakukan kajian pustaka untuk mengetahui perbedaan, pembaruan serta sumbangsih pemikiran dari penelitian ini dalam bidang pekerjaan sosial. Adapaun literatur yang telah penulis kaji antara lain:

Pertama, artikel karya Silvia Fargion dkk yang berjudul “*A Community no matter what’: fostering social work professional connections in Italy in COVID-19*

times".²¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka (*library research*). Penelitian ini fokus pada penyesuaian aktivitas mulai dari klien, pekerja sosial profesional hingga mahasiswa pekerjaan sosial di masa pandemi COVID-19.

Penelitian ini menemukan bahwasanya selama masa pandemi COVID-19 banyak klien yang mengalami masalah kesepian. Oleh sebab itu pekerja sosial melakukan usaha dengan membuat jejaring yang memfasilitasi klien untuk dapat bertemu dengan banyak orang di tengah pembatasan sosial. Temuan lain adalah pada bidang pendidikan pekerjaan sosial yang selama masa pandemi COVID-19 banyak menggunakan beragam *platform* pembelajaran yang memungkinkan dosen, praktisi dan mahasiswa pekerjaan sosial untuk saling bertemu secara virtual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus kajian penelitian. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, penulis akan fokus pada beragam problematika dan mengukur tingkat kepuasan mahasiswa pekerjaan sosial selama menjalani perkuliahan daring. Selain itu perbedaan juga terletak pada metode penelitian dimana penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Kedua, artikel karya Azlinda Azman dkk yang berjudul "*Addressing competency requirements of social work students during COVID-19 pandemic in*

²¹ Silvia Fargion, Mara Sanfelici, and Alessandro Sicora, "A Community No Matter What": Fostering Social Work Professional Connections in Italy in COVID-19 Times," *Social Work Education* 39, no. 8 (November 16, 2020): 993–1001.

Malaysia”.²² Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka (*library research*). Penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai penetapan standar kompetensi bagi mahasiswa pekerjaan sosial yang menjalani perkuliahan dengan sistem daring dikarenakan pembatasan sosial yang diterapkan di Malaysia.

Penelitian ini menemukan bahwasanya dengan perubahan sistem dari luring ke daring memunculkan satu problematika baru yaitu terkait standar kompetensi mahasiswa pekerjaan sosial. Hal ini didasarkan karena dengan pembatasan sosial turut berpengaruh pada penilaian kompetensi mahasiswa pekerjaan sosial di Malaysia yang selama ini diambil dari bagaimana hasil praktik di lapangan. Untuk itu perlu satu metode assesmen kompetensi baru yang mampu mengukur dan mengoptimalkan kompetensi mahasiswa pekerjaan sosial di tengah pembatasan sosial akibat persebaran pandemi COVID-19.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada dua hal. Pertama pada fokus kajian penelitian dimana penelitian ini fokus pada penilaian kompetensi mahasiswa pekerjaan sosial sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus pada problematika serta mengukur tingkat kepuasan mahasiswa pekerjaan sosial selama menjalani perkuliahan daring. Perbedaan kedua adalah dari sisi metode penelitian dimana penulis akan menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah.

²² Azlinda Azman et al., “Addressing Competency Requirements of Social Work Students during the COVID-19 Pandemic in Malaysia,” *Social Work Education* 39, no. 8 (November 16, 2020): 1058–1065.

Ketiga, artikel karya Yiqing Yuan dkk yang berjudul “*A reflection on the current China social work education in the combat with COVID-19*”.²³ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka (*library research*). Penelitian ini fokus pada kajian terkait kondisi dan peran yang dilakukan oleh pekerja sosial profesional dan mahasiswa pekerjaan sosial selama masa pandemi COVID-19 di China.

Penelitian ini menemukan bahwasanya selama masa pandemi COVID-19 di China, pekerja sosial profesional dan mahasiswa pekerjaan sosial telah ikut memberikan sumbangsih kepada klien dengan berbagai permasalahan di masa pandemi COVID-19. Pelayanan yang diberikan juga bermacam-macam mulai dari yang bersifat mikro seperti pemberian layanan psikososial hingga yang sifatnya makro seperti halnya pembuatan video dukungan kepada semua pihak yang terdampak pandemi COVID-19.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada dua hal. Pertama pada fokus kajian penelitian dimana penelitian ini fokus pada bagaimana peran dan sumbangsih yang diberikan oleh pekerja sosial profesional maupun mahasiswa pekerjaan sosial untuk membantu klien di masa pandemi COVID-19 sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus pada problematika serta mengukur tingkat kepuasan mahasiswa pekerjaan sosial selama menjalani perkuliahan daring. Perbedaan kedua adalah dari

²³ Yiqing Yuan, Xuesong He, and Wenjie Duan, “A Reflection on the Current China Social Work Education in the Combat with COVID-19,” *Social Work Education* 39, no. 8 (November 16, 2020): 1019–1026.

sisi metode penelitian dimana penulis akan menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah.

Keempat, artikel karya Beth Archer-Kuhn yang berjudul “*Canadian reflections on the COVID-19 pandemic in social work education: from tsunami to innovation*”.²⁴ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka (*library research*). Penelitian ini fokus pada kajian terkait peluang pengembangan dunia pendidikan pekerjaan sosial dengan memanfaatkan teknologi dan jejaring di masa pandemi COVID-19.

Penelitian ini menemukan bahwasanya pembatasan sosial akibat persebaran pandemi COVID-19 bukan merupakan hambatan dalam usaha pengembangan dunia pekerjaan sosial, namun merupakan pemicu pengembangan dunia pendidikan pekerjaan sosial ke taraf lanjut dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan catatan tetap mempertahankan nilai profesi pekerjaan sosial sebagai landasan praktik pekerjaan sosial professional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada dua hal. Pertama pada fokus kajian penelitian dimana penelitian ini fokus pada peluang pengembangan dunia pendidikan pekerjaan sosial di tengah masa pandemi COVID-19 sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus pada problematika serta mengukur tingkat kepuasan mahasiswa pekerjaan sosial selama menjalani perkuliahan daring. Perbedaan kedua adalah dari sisi

²⁴ Beth Archer-Kuhn et al., “Canadian Reflections on the Covid-19 Pandemic in Social Work Education: From Tsunami to Innovation,” *Social Work Education* 39, no. 8 (November 16, 2020): 1010–1018.

metode penelitian dimana penulis akan menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah.

Kelima, artikel karya Paula Mcfadden dkk yang berjudul “*COVID-19 impact on social work admissions and education in seven international universities*”.²⁵ Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan parsipatoris terhadap subjek penelitian yang diambil dari tujuh negara yang memiliki universitas dengan program studi pekerjaan sosial. Penelitian ini fokus pada kajian berkaitan dengan problematika yang dihadapi oleh beragam universitas dari tujuh negara dengan program pendidikan pekerjaan sosial.

Penelitian ini mengkaji mengenai beragam problematika yang dihadapi oleh berbagai universitas di Australia, Inggris, Finlandia, Irlandia Utara, Norwegia, Irlandia dan Swedia yang memiliki program studi pekerjaan sosial. Penelitian ini menemukan bahwasanya universitas di tujuh negara tersebut memiliki kendala pada tiga aspek besar yang pertama berkaitan dengan admisi pendidikan pekerjaan sosial, kedua berkaitan dengan proses belajar mengajar serta yang terakhir berkaitan dengan penempatan dan waktu praktikum bagi mahasiswa pekerjaan sosial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada dua hal. Pertama pada fokus kajian penelitian dimana penelitian ini fokus pada beragam problematika yang dihadapi oleh universitas penyelenggara pendidikan pekerjaan sosial di tujuh negara pada masa pandemi COVID-19

²⁵ Paula McFadden et al., “COVID-19 Impact on Social Work Admissions and Education in Seven International Universities,” *Social Work Education* 39, no. 8 (November 16, 2020): 1154–1163.

sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus pada problematika serta mengukur tingkat kepuasan mahasiswa pekerjaan sosial selama menjalani perkuliahan daring. Perbedaan kedua adalah dari sisi metode penelitian dimana penulis akan menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah.

Keenam, artikel karya Chinyere Edith Onalu dkk yang berjudul “*COVID-19 response and social work education in Nigeria: matters arising*”.²⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan sarana wawancara untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini fokus pada kondisi praktisi dan mahasiswa pekerjaan sosial di masa pandemi COVID-19.

Penelitian ini menemukan bahwasanya pada sebagian subyek penelitian tidak terlalu mengkhawatirkan akan peranan yang dibebankan pada mereka khususnya di masa pandemi COVID-19. Subyek penelitian lain juga berpendapat bahwasanya untuk taraf pendidikan pekerjaan sosial di masa pandemi COVID-19 perlu untuk terjun langsung di lapangan untuk memperkuat kompetensi pekerja sosial di Nigeria pada masa yang akan datang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada dua hal. Pertama pada fokus kajian penelitian dimana penelitian ini fokus pada respon pekerja sosial professional berkaitan dengan pengembangan kompetensi pekerja sosial di masa mendatang. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus pada problematika serta mengukur tingkat kepuasan

²⁶ Chinyere Edith Onalu, Ngozi Eucharia Chukwu, and Uzoma Odera Okoye, “COVID-19 Response and Social Work Education in Nigeria: Matters Arising,” *Social Work Education* 39, no. 8 (November 16, 2020): 1037–1047.

mahasiswa pekerjaan sosial selama menjalani perkuliahan daring. Perbedaan kedua adalah dari sisi metode penelitian dimana penulis akan menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah.

Ketujuh, skripsi karya Yusuf Effendi yang berjudul “*Hubungan antara adaptasi dan kesejahteraan psikologis pada santri mahasiswa baru di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*”.²⁷ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini fokus pada kajian berkaitan dengan hubungan antara adaptasi dengan kesejahteraan psikologis pada santri mahasiswa baru di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Penelitian ini menemukan bahwasanya terdapat keterikatan yang era tantara adaptasi dengan kesejahteraan psikologis pada santri mahasiswa baru di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini menemukan bahwasanya mayoritas indikator pada setiap variabel berada pada tingkat yang tinggi kecuali pada indikator kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan dan stress yang mayoritas berada pada tingkat yang rendah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah yang pertama pada subyek kajian. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan mengambil mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial yang mengalami pembelajaran secara daring sebagai responden dalam penelitian.

²⁷ Yusuf Effendi, “Hubungan Antara Adaptasi Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Santri Mahasiswa Baru Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Perbedaan kedua adalah pada sisi pendalaman topik penelitian. Pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode dan teori yang sama dengan penelitian terdahulu, namun penulis dalam penelitian ini menambahkan beragam aspek untuk mengetahui kondisi, kendala dan beragam hal lain yang ditemui oleh mahasiswa selama menjalani perkuliahan secara daring di masa pandemi COVID-19.

Kedelapan, artikel karya Teresa Matus Sepulveda yang berjudul “*Crisis over crisis: COVID-19 and two innovation proposals from Chile*”.²⁸ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memanfaatkan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini fokus pada kajian yang berkaitan dengan urgensi inovasi dalam aspek pendidikan pekerjaan sosial untuk menjawab tantangan yang muncul di masa pandemi COVID-19.

Penelitian ini menemukan bahwasanya terdapat dua langkah yang mampu menjadi jawaban akan problematika besar dunia pendidikan pekerjaan sosial di Chile pada masa pandemi COVID-19. Pertama adalah dengan memunculkan transdisiplin ilmu pekerjaan sosial yang mampu mengintegrasikan antara ranah teoritis dengan praktis pada dunia pendidikan pekerjaan sosial baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana. Kedua, adalah dengan menginisiasikan “donasi” keilmuan dari praktisi dan peneliti di bidang pekerjaan sosial yang dibagikan pada mahasiswa pekerjaan sosial secara daring.

²⁸ Teresa Matus Sepúlveda et al., “Crisis over Crisis: Covid-19 and Two Innovation Proposals from Chile,” *Social Work Education* 39, no. 8 (November 16, 2020): 1066–1073.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada dua hal. Pertama pada fokus kajian penelitian dimana penelitian ini fokus pada perumusan inovasi yang mampu memfasilitasi perkembangan dunia pekerjaan sosial pada masa pandemi COVID-19 di Chile . Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus pada problematika serta mengukur tingkat kepuasan mahasiswa pekerjaan sosial selama menjalani perkuliahan daring. Perbedaan kedua adalah dari sisi metode penelitian dimana penulis akan menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis lakukan ditemukan beragam perbedaan dan nilai pembaharuan yang penulis tawarkan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji beragam permasalahan dan mendefinisikan temuan untuk kemudian dijadikan suatu hasil penelitian yang mudah untuk dinikmati pembaca.

Kedua, penelitian ini akan fokus pada topik yang berkaitan dengan problematika, proses adaptasi dan kondisi kesejahteraan psikologis mahasiswa pekerjaan sosial selama menjalani pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan merujuk pada beragam temuan penelitian diharapkan dapat memunculkan saran dan solusi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

F. Landasan Teori

1. Kesejahteraan Psikologis

a. Definisi Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis sebagai suatu konsep dalam diskursus ilmu sosial memiliki beragam pengertian. Salah satu diantaranya Ed Diener yang mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai suatu keadaan dimana individu mengevaluasi berbagai hal yang telah dilalui dalam kehidupannya. Evaluasi yang dilakukan umumnya merujuk pada penilaian yang bersifat kognitif seperti halnya kepuasan hidup dan berbagai respon positif akan suatu peristiwa.²⁹

Kesejahteraan psikologis menurut Veenhoven didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana individu menilai kehidupan yang dijalani berada dalam kondisi yang baik dan ideal. Oleh sebab itu, dalam perspektif ini tingkat kesejahteraan psikologis dapat dinilai dari seberapa besar individu menyukai kehidupan yang dijalani sehari-hari.³⁰

Merujuk dari pendefinisian kesejahteraan psikologis tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan suatu kondisi dimana individu mampu menerima kekurangan dan kelebihan diri, bersedia memaafkan dan belajar dari diri sendiri atas kesalahan di masa lalu serta memiliki optimisme dan gairah untuk terus mengembangkan potensi diri.

²⁹ Ed Diener and Robert Biswas-Diener, "Findings on Subjective Well-Being and Their Implications for Empowerment," *World Bank* (2005).

³⁰ Ed Diener, *Assesing Well-Being* (New York: Springer, 2009), 27–28.

b. Aspek-aspek kesejahteraan psikologis

Kesejahteraan psikologis sebagai suatu manifestasi dari keadaan psikologis memiliki beragam aspek. Carol D. Ryff membagi kesejahteraan psikologis kedalam enam aspek, antara lain: ³¹

1) *Self Acceptance*

Individu mampu menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh dirinya. Selain itu individu juga mampu menerima dan memaafkan dirinya sendiri atas segala peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

2) *Positive Relationship with Other*

Individu memiliki kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan individu lain. Individu memiliki karakter yang hangat dan menyenangkan sehingga disukai oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Individu juga memiliki empati yang tinggi dan tidak segan untuk membantu individu lain yang membutuhkan pertolongan.

3) *Autonomy*

Individu memiliki kebebasan serta daya tahan yang kuat untuk menghadapi berbagai tekanan dalam lingkungan sosial sehingga individu mampu untuk menemukan langkah terbaik dalam menghadapi suatu permasalahan.

³¹ Dirk van Dierendonck dkk, "Ryff's Six-Factor Model of Psychological Well-Being, A Spanish Exploration," *Springer* (2007).

4) *Environmental mastery*

Individu memiliki akses untuk ikut mengatur kehidupan sosial di sekitarnya. Dengan akses yang dimiliki individu mampu memilih dan menciptakan lingkungan sosial yang sesuai dengan nilai dalam diri individu.

5) *Purpose in life*

Individu memiliki tujuan dan arah dalam menjalani hidup. Individu merasakan dalam kehidupan yang telah dijalani memiliki suatu nilai dan arti hidup baik dari masa yang telah lampau hingga masa kini. Dengan adanya nilai ini individu akan terus kukuh pada tujuan hidup yang telah ditetapkan.

6) *Personal growth*

Individu dalam kehidupannya merasakan pengembangan diri secara terus menerus seiring berjalannya waktu. Individu tertarik untuk mencoba hal-hal baru serta berkeinginan untuk terus mengembangkan diri dengan cara yang baik.

Selain beragam aspek yang telah dituturkan oleh Carol D. Ryff tersebut, Ed Diener turut mengemukakan berbagai aspek dalam kesejahteraan psikologis antara lain *meaning and purpose, supportive and rewarding relationship, engaged and interested, contributive to the well-being of others, competency, self-acceptance, optimism* dan *being respected*.³²

Beragam aspek yang telah dikemukakan oleh Carol D. Ryff dan Ed Diener tersebut merupakan unsur-unsur yang menjadi dasar atas penilaian kondisi

³² Ed Diener, *Assesing Well-Being*, 252.

kesejahteraan individu merujuk pada definisi dari masing-masing aspek tersebut. Oleh sebab itu taraf kesejahteraan psikologis akan mengacu pada aspek-aspek tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis

Kesejahteraan psikologis sebagai suatu kondisi memiliki beragam faktor yang berpengaruh pada kondisi kesejahteraan psikologis individu. Wells mengemukakan terdapat lima faktor yang berpengaruh pada kondisi kesejahteraan psikologis individu, antara lain:³³

1) Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis pada individu. Hal ini didasarkan pada semakin bertambah usia seseorang maka berbanding lurus dengan pengalaman hidup yang dihadapi. Pengalaman hidup yang dimiliki oleh individu akan membantu individu tersebut dalam merespon beragam gejala dalam lingkungan masyarakat dengan baik.

Usia yang semakin bertambah turut berpengaruh pada persepsi individu dalam memandang dirinya. Bertambahnya usia diiringi dengan pengalaman hidup yang dimiliki oleh individu akan membuat persepsi individu akan kesejahteraan psikologis turut beragam. Oleh sebab itu kesejahteraan psikologis individu akan berbeda pada setiap fase perkembangan.

³³ Ingrid E. Wells, *Psychological Well-Being* (New York: Nova Science Publishers, 2010), 87–93.

2) Gender

Relasi antara gender dengan kesejahteraan psikologis secara umum masih sulit untuk diketahui. Dalam berbagai penelitian disebutkan bahwa ada korelasi antara gender dengan kesejahteraan psikologis, namun di penelitian lain tidak ditemukan hal senada. Merujuk pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gender memiliki korelasi dengan kesejahteraan psikologis dalam kondisi tertentu dan turut dipengaruhi oleh berbagai hal lain.

3) Status Pernikahan

Status pernikahan memiliki pengaruh yang besar pada tingkat kesejahteraan psikologis. Dalam satu penelitian yang dilakukan oleh Ascriba-Aguir dan Tenias Burillo ditemukan bahwa kondisi hubungan dengan pasangan yang berlangsung secara baik akan turut meningkatkan kesejahteraan psikologis suatu individu.

Penelitian lain yang mengambil topik serupa turut dilakukan oleh Mroczek dan Kolar yang menemukan bahwa individu yang telah berpasangan memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang belum memiliki pasangan.

4) Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi memiliki keterikatan erat dengan kondisi kesejahteraan psikologis individu. Ed Diener mengemukakan beberapa aspek yang berkaitan dengan status sosial ekonomi diantaranya seperti perumahan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan rekreasi.

Penelitian lain yang berkaitan dengan topik status sosial ekonomi dan kesejahteraan psikologis adalah penelitian yang dilakukan oleh Kaplan, Roberts dan Camacho yang menemukan bahwasanya keberhasilan ataupun kegagalan dalam aspek finansial memiliki pengaruh besar pada rasa penerimaan diri, penguasaan lingkungan serta kepuasan akan pencapaian diri individu. Rasa tersebut akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia individu.

5) Hubungan Sosial

Hubungan sosial yang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi kesejahteraan psikologis suatu individu. Berbagai penelitian juga telah dilakukan untuk mengkaji keterikatan antara hubungan sosial dengan kesejahteraan psikologis.

Penelitian yang dilakukan oleh Davis, Moris dan Graus menemukan bahwa individu yang berada dalam isolasi sosial, kehilangan dukungan sosial dan kesepian lebih rentan untuk terkena penyakit serta memiliki angka harapan hidup yang lebih rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kevin dan Hersberger menemukan bahwasanya dukungan sosial, kesehatan dan integrasi sosial memiliki korelasi yang erat dengan tingkat kesejahteraan psikologis suatu individu.

2. Adaptasi

a. Definisi Adaptasi

Adaptasi dalam diskursus ilmu sosial memiliki pengertian yang juga beragam. Semiun mendefinisikan adaptasi sebagai suatu proses yang dialami oleh individu untuk memenuhi berbagai kebutuhan, meminimalisir ketegangan dan

menyelaraskan antara keinginan individu dengan tuntutan lingkungan dimana individu berada.³⁴ Pengertian serupa berkaitan dengan adaptasi dicetuskan oleh Paisol Burlian yang mendefinisikan adaptasi sebagai penyesuaian antara pendefinisian sosial dengan pendefinidian diri individu.³⁵

Adaptasi dalam perspektif antropologi didefinisikan sebagai suatu proses dimana terjadi penyesuaian antara individu dengan lingkungan dan juga di saat yang bersamaan turut terjadi pula penyesuaian antara lingkungan dengan individu. Penyesuaian yang bersifat dua arah ini berfungsi untuk memastikan keberlangsungan kehidupan dalam jangka waktu yang lama.³⁶

Merujuk pada adaptasi dalam perspektif antropologis dapat dimengerti bahwasanya adaptasi mencakup dua hal, yaitu individu berusaha untuk merubah diri agar sesuai dengan tuntutan lingkungan serta di sisi lain individu mencoba untuk merubah kondisi lingkungan agar sesuai dengan nilai dalam diri. Oleh sebab itu adaptasi disebut aktif apabila individu mampu untuk mempengaruhi lingkungan. Sedangkan bila proses adaptasi individu ditentukan oleh lingkungan maka adaptasi tersebut disebut pasif.³⁷

Adaptasi sebagai suatu proses penyesuaian diri didefinisikan ke dalam lima hal oleh Soerjono Soekanto, antara lain :³⁸

³⁴ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), 37.

³⁵ Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 63–64.

³⁶ William A. Haviland, *Antropologi Edisi Ke Empat Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2003), 3.

³⁷ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2002), 59–60.

³⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: suatu pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 10–11.

- 1) Proses mengatasi halangan dari lingkungan
- 2) Memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem sosial
- 3) Proses perubahan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah
- 4) Penyesuaian diri kelompok terhadap lingkungan
- 5) Penyesuaian biologis dan budaya sebagai hasil seleksi yang bersifat alamiah

Adaptasi sebagai suatu proses penyesuaian diri selain dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu juga turut dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu berada. Merujuk pada kedua aspek tersebut maka proses penyesuaian diri yang diperlukan oleh individu menjadi sangat beragam. Pada diri individu yang adaptif dan ditunjang oleh lingkungan yang bersifat akomodatif akan mempercepat proses penyesuaian diri individu. Oleh sebab itu perlu adanya sinkronisasi antara faktor internal dan eksternal dari diri individu untuk membantu individu menyesuaikan diri dengan baik.

b. Unsur-unsur adaptasi

Adaptasi sebagai sebuah proses turut memuat beragam unsur yang membentuk suatu pola dalam proses adaptasi. Schneider mengemukakan bahwasanya adaptasi memiliki empat unsur, antara lain:

- 1) ***Adaptation***

Individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik memiliki artian bahwasanya individu tersebut mampu untuk berhubungan secara baik dengan

lingkungan dimana individu tersebut berada. Individu mampu untuk menciptakan relasi yang hangat dan bersifat konstruktif dengan lingkungan sosial disekitarnya.

2) *Conformity*

Individu disebut memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik ketika individu tersebut mampu untuk menyelaraskan antara keinginan diri individu dengan norma sosial dan tuntutan yang berlaku di lingkungan sosial dimana individu berada.

3) *Mastery*

Individu dengan kemampuan penyesuaian diri yang baik dalam menghadapi suatu permasalahan dalam hidup akan membuat rencana dan menempatkan respon diri yang baik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga setiap permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien.

4) *Individual Variation*

Individu sebagai makhluk yang bersifat unik memiliki beragam karakteristik dan perilaku. Dalam aspek ini perbedaan antar individu turut berpengaruh pada cara dan langkah yang diambil oleh setiap individu dalam usaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara yang baik.

c. Faktor-faktor adaptasi

Adaptasi sebagai suatu proses memiliki beragam faktor yang mempengaruhi. Elizabeth B. Hurlock mengemukakan lima faktor yang berpengaruh terhadap proses adaptasi yang dilalui oleh individu, antara lain:³⁹

- 1) Faktor kondisi fisik, meliputi beragam hal yang berkaitan dengan kondisi fisik individu seperti halnya bentuk tubuh, garis keturunan, kondisi kesehatan dan lain-lain.
- 2) Faktor perkembangan dan kematangan, diantaranya meliputi kematangan emosional, perkembangan moral, intelektual dan sosial pada diri individu
- 3) Faktor psikologis, diantaranya meliputi berbagai kendala yang dihadapi individu dalam proses penyesuaian diri seperti halnya rasa frustrasi, konflik dan pengalaman yang didapatkan selama menghadapi proses adaptasi.
- 4) Faktor lingkungan, meliputi beragam situasi serta pihak yang berada di sekeliling individu selama menjalani proses adaptasi. Beberapa hal yang termasuk dalam faktor lingkungan seperti halnya keadaan keluarga, kondisi di dalam rumah, dan lain-lain.
- 5) Faktor budaya, yang termasuk dalam aspek ini antara lain agama dan adat istiadat yang melekat pada diri individu dimana kedua aspek tersebut memiliki keterikatan erat dengan proses adaptasi individu di lingkungan sosial yang baru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi tidak hanya dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock. Dengan mempertimbangkan faktor lingkungan dan

³⁹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 147–148.

kompetensi diri individu Jessie Kaye Wilson mengemukakan bahwasanya adaptasi dipengaruhi oleh lima faktor diantaranya, *interpersonal communication, academic/work performance, personal interest and community involvement, ecological adaptation* dan *language proficiency*.⁴⁰

d. Karakteristik adaptasi

Adaptasi sebagai rangkaian proses penyesuaian diri memiliki berbagai ciri. Siswanto menjabarkan lima ciri dari individu yang mampu beradaptasi dengan baik, antara lain:⁴¹

1) Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita

Individu yang dengan kemampuan penyesuaian diri yang baik memiliki persepsi yang bersifat objektif dalam menghadapi realita kehidupan. Persepsi objektif dalam menghadapi realita dicirikan dengan individu mampu mengetahui kosekuensi dari tingkah lakunya dan mampu bertindak sesuai dengan beragam kondisi tersebut.

2) Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress dan kecemasan

Individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik ketika dihadapkan dengan tekanan dan permasalahan tidak selalu memilih untuk

⁴⁰ Jessie Kaye Wilson, *Exploring The Past, Present and Future of Cultural Competency Research: The Revision and Expansion of the Sociocultural Adaptation Construct* (Wellington: Victoria University, 2003), 126.

⁴¹ Siswanto, *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan Dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 37–39.

menghindar. Individu terkadang memilih untuk menghadapi tekanan dan permasalahan tersebut serta bersedia untuk menunda suatu keputusan demi mewujudkan suatu hal yang memiliki sifat yang lebih penting.

3) Mempunyai gambaran yang positif tentang dirinya

Individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik mampu melihat dirinya secara realistis dalam artian individu memandang dirinya secara seimbang yaitu mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, mampu menerimanya dan dapat memaksimalkan potensi diri secara penuh.

4) Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya

Individu mampu menyadari dan menrasakan emosi yang dialami serta mampu untuk mengekspresikan emosi yang dirasakan tersebut secara baik. Individu dalam hal ini mampu memberikan reaksi-reaksi emosi yang bersifat realistis serta tetap mampu untuk mengendalikan diri di bawah tekanan.

5) Relasi interpersonal yang baik

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu untuk berperilaku secara berbeda terhadap orang yang berbeda tergantung pada kedekatan relasi antar individu tersebut. Individu memiliki perasaan dihargai oleh orang lain dan mampu untuk menghargai orang lain secara baik.

e. Macam-macam adaptasi

Adaptasi merupakan suatu proses penyesuaian diri yang dihadapi oleh individu ketika masuk ke lingkungan yang baru. Adaptasi yang dihadapi oleh

individu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor diri individu dan faktor lingkungan di sekitar individu berada. Adaptasi yang dilalui oleh individu dapat bermuara pada dua hal, yaitu adaptasi secara positif dan adaptasi secara negatif. Adapun untuk keterangan berkaitan dengan penjelasan macam-macam adaptasi sebagai berikut:

1) Adaptasi secara positif

Individu yang mampu untuk beradaptasi secara positif akan menunjukkan beragam karakteristik khas yang menunjukkan keberhasilan diri individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Beberapa ciri individu yang mampu beradaptasi secara positif antara lain:⁴²

a) Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung

Penyesuaian dengan menggunakan model ini terjadi saat individu menghadapi suatu permasalahan, individu menghadapi permasalahan tersebut secara langsung dengan terlebih dahulu mempersiapkan diri akan beragam akibat yang mungkin ditanggung oleh individu itu sendiri.

b) Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan)

Penyesuaian diri dengan tipe ini terjadi ketika individu dalam menghadapi permasalahan melakukan proses penelusuran pengalaman yang berasal dari berbagai sumber sebagai rujukan dalam penyelesaian suatu problematika. Dalam penelusuran ini individu turut melakukan proses belajar.

⁴² Sunarto and B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 224–226.

c) Penyesuaian dengan trial dan error atau coba-coba

Penyesuaian dengan tipe ini memiliki ciri suatu ciri khas yaitu ketika cara yang digunakan untuk menghadapi suatu permasalahan dirasa sesuai dan efektif maka cara tersebut akan terus digunakan. Hal ini bertolak belakang jika suatu cara dirasa kurang efektif maka akan segera ditinggalkan.

d) Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti)

Penyesuaian dengan cara ini dilakukan ketika individu merasa gagal dalam menghadapi suatu permasalahan maka individu tersebut akan melakukan penyesuaian ulang dengan melibatkan pengganti yang sesuai dengan akar permasalahan.

e) Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan diri

Penyesuaian dengan tipe ini terjadi ketika individu melakukan eksplorasi terhadap dirinya ketika menghadapi permasalahan. Dalam eksplorasi diri yang dilakukan tersebut individu mampu menemukan satu faktor yang menunjang proses adaptasi diri individu dan oleh sebab itu individu tersebut mengembangkan potensi tersebut secara lebih lanjut.

f) Penyesuaian dengan belajar

Penyesuaian diri dengan model ini terjadi ketika individu memiliki kemauan yang besar untuk belajar. Dengan proses belajar yang dialami oleh individu maka akan meningkatkan keterampilan dan kemampuan diri individu dalam menghadapi permasalahan selama menjalani proses penyesuaian diri.

g) Penyesuaian dengan inhibisi dan pengendalian diri

Penyesuaian diri dengan tipe ini terjadi apabila individu mencapai suatu titik kematangan dimana individu mampu untuk berperilaku secara tepat di saat yang tepat serta diiringi dengan kemampuan pengendalian diri yang baik.

h) Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat

Penyesuaian diri dengan model ini memiliki keterikatan erat dengan aspek ketelitian pada diri individu. Penyesuaian dengan tipe ini dilakukan dengan melakukan perencanaan yang tepat dan cermat ketika individu sedang melakukan proses penyesuaian diri.

2) Adaptasi secara negatif

Individu yang dalam proses adaptasinya mengalami beragam hambatan yang berasal dari sisi diri individu maupun dari lingkungan dimana individu berada akan menunjukkan beragam perilaku yang sifatnya destruktif baik pada diri individu maupun pada orang lain:⁴³

a) Reaksi bertahan (*Defence reaction*)

Respon individu pada reaksi jenis ini memiliki ciri khas bahwa individu tidak merasa gagal dalam suatu hal dan cenderung untuk mengalihkan kegagalan dengan hal lain. Beragam bentuk dari reaksi bertahan antara lain:

1. Rasionalisasi, yaitu mencari pembenaran atas tindakan yang dilakukan oleh dirinya
2. Represi, yaitu mengubur kegagalan yang dihadapi ke dalam bawah sadar sehingga individu tidak teringat dengan kegagalan yang dihadapi

⁴³ Ibid., 227–229.

3. Proyeksi, yaitu melemparkan kegagalan/kesalahan yang dibuat oleh dirinya kepada orang lain untuk mencari pembenaran atas perilaku yang dilakukan oleh dirinya.
4. *Sour grapes*, yaitu memutar balikkan fakta

b) Reaksi menyerang (Aggressive Reaction)

Respon yang ditunjukkan oleh individu pada reaksi menyerang ini memiliki ciri khas yang agresif pada individu lain di lingkungan sekitar dimana individu berada. Beragam reaksi khas yang ditunjukkan oleh individu pada reaksi menyerang ini antara lain :

- a. Selalu membernarkan perilaku yang dilakukan oleh dirinya sendiri
- b. Keinginan untuk berkuasa di setiap situasi
- c. Keinginan yang kuat untuk memiliki segalanya
- d. Merasa senang ketika mengganggu orang lain
- e. Menggertak orang lain baik dengan ucapan maupun tindakan
- f. Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka
- g. Melakukan sikap yang menyerang dan bersifat merusak
- h. Keras kepala
- i. Suka untuk membalas dendam
- j. Memiliki kesukaan untuk merebut hak orang lain
- k. Gemar berperilaku seenak hati
- l. Ketika marah akan menunjukkan berbagai perilaku sadis

c) Reaksi Melarikan Diri (*Escape Reaction*)

Respon terakhir yang ditunjukkan oleh individu ketika proses penyesuaian diri tidak berhasil adalah dengan menunjukkan reaksi melarikan diri. Reaksi ini memiliki ciri khas yaitu individu memiliki kecenderungan untuk menghindari segala hal yang mengingatkannya akan kegagalan. Contoh dari respon ini antara lain:

- a. Berfantasi (akan keinginan yang tidak tercapai)
- b. Banyak tidur
- c. Berlaku seperti anak-anak (ke kanak-kanakan)

e. Adaptasi Pembelajaran Mahasiswa di Masa Pandemi

Perubahan metode pembelajaran dari luring ke daring berimplikasi pada keharusan bagi mahasiswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang dihadapi. Proses adaptasi yang dijalani oleh masing-masing individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu namun juga oleh beragam faktor eksternal. Berikut faktor yang mempengaruhi keberhasilan adaptasi pembelajaran pada mahasiswa diantaranya :⁴⁴

⁴⁴ Maria Goretty Sarahutu, "Pembelajaran Online Minat Belajar Dan Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Sanata Dharma Di Tengah COVID-19" (Universitas Sanata Dharma, 2020), 24–31.

1) Pembelajaran Online

a) Dosen

Dosen memiliki peranan penting dalam membantu mahasiswa beradaptasi dengan system pembelajaran secara daring. Beberapa hal penting yang mempengaruhi seperti halnya penyampaian materi, kuantitas tugas dan penjelasan serta respon yang diberikan dosen ketika menerima pertanyaan dari mahasiswa.

b) Mahasiswa

Faktor diri mahasiswa juga memiliki peranan vital dalam keberhasilan adaptasi metode pembelajaran secara daring. Beberapa hal seperti adanya kesan yang baik dan kemampuan pemahaman akan materi yang cepat menjadi factor yang berperan penting dalam proses adaptasi ini.

c) Fasilitas/Sarana dan Prasarana

Fasilitas merupakan sarana penting dalam proses adaptasi ini. Karena pembelajaran dilakukan secara daring maka akses internet dan juga biaya untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring menjadi kunci dari keberhasilan adaptasi pembelajaran secara daring.

2) Minat Belajar

a) Perasaan Senang

Mahasiswa memiliki keinginan kuat untuk tetap mengikuti proses perkuliahan dengan baik meski dengan kondidi penuh keterbatasan sebagai dampak dari adanya pandemi.

b) Perhatian

Mahasiswa terlibat aktif dalam proses perkuliahan secara daring hal ini ditunjukkan dengan kemauan untuk bertanya dan ketika mendapatkan tugas, maka mahasiswa mengerjakan dengan baik

c) Ketertarikan

Mahasiswa antusias dalam memahami setiap materi yang diberikan oleh dosen saat pembelajaran secara daring. Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa mau untuk bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran pada dosen, teman atau pihak yang dianggap mampu menjawab hal yang masih mengganjal. Mahasiswa juga mau untuk mencari di berbagai referensi lain untuk menjawab rasa penasaran berkaitan dengan materi pembelajaran.

d) Keterlibatan

Mahasiswa mengikuti pembelajaran secara tertib sesuai dengan jadwal perkuliahan yang didapatkan. Selain itu mahasiswa juga selalu mengumpulkan tugas yang diberikan dosen secara tepat waktu

3) Pola Hidup di Masa Pandemi

Mahasiswa tetap mematuhi protocol kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat di masa pandemi ini untuk menjaga dirinya dari paparan COVID-19. Hal ini ditunjukkan dengan menerapkan protocol seperti rajin mencuci tangan, memakai masker dan juga menerapkan pola hidup sehat seperti makan makanan sehat, tidur teratur dan rajin berolahraga.

G. Kerangka Berpikir

Persebaran pandemi COVID-19 secara masif berpengaruh pada beragam sendi kehidupan. Salah satu bidang yang terdampak dari merebaknya pandemi COVID-19 adalah bidang pendidikan. Dengan adanya pandemi kini pendidikan jamak diselenggarakan secara daring dengan memanfaatkan berbagai platform yang menunjang proses belajar mengajar.

Penulis pada penelitian ini akan fokus pada kajian yang berkaitan dengan pendidikan pekerjaan sosial. Seperti jamak diketahui, pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang lekat dengan ranah praktik, oleh sebab itu dalam segi pendidikan pekerjaan sosial turut dituntut untuk mengoptimalkan ranah praktik untuk mematangkan kompetensi lulusan pendidikan pekerjaan sosial.

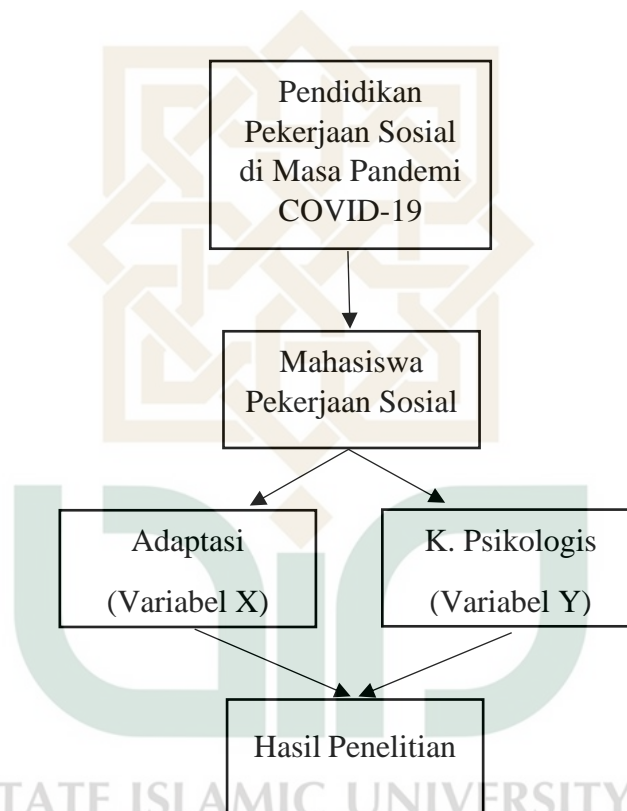
Kendala pendidikan pekerjaan sosial di tengah pandemi COVID-19 tidak hanya ada pada ranah kompetensi, namun juga turut hadir pada setiap diri mahasiswa pekerjaan sosial. Tantangan untuk cepat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi begitu cepat, diiringi dengan perbedaan lingkungan sosial, kondisi psikologis dan aksesibilitas belajar merupakan beberapa bentuk tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pekerjaan sosial di masa pandemi COVID-19.

Penelitian ini akan menggunakan dua variabel utama sebagai alat untuk mengkaji dan menjawab pertanyaan penelitian. Variabel pertama yaitu kesejahteraan psikologis (Variabel Y) dan variabel yang kedua yaitu adaptasi (Variabel X). Dalam penelitian ini akan mencari korelasi antar kedua variabel

tersebut sehingga didapatkan suatu hasil penelitian yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 1.1

Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan kajian lebih lanjut berkaitan dengan topik penelitian. Hipotesis juga diartikan sebagai kesimpulan sementara yang diperoleh dari proses kajian pustaka.⁴⁵ Merujuk dari latar belakang masalah, rumusan masalah hingga landasan

⁴⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012).

teori yang telah tertulis pada bagian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Ada korelasi positif antara adaptasi dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga di masa pembelajaran daring

H0 : Tidak ada korelasi positif antara adaptasi dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga di masa pembelajaran daring

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini merupakan sebuah penelitian yang mengkaji tentang kondisi kesejahteraan psikologis dan kemampuan adaptasi pada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga di masa pembelajaran daring. Selain mengkaji secara deskriptif berkaitan dengan variable penelitian, tesis ini juga menggunakan analisa korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variable dalam penelitian ini.

Tesis ini menggunakan dua variable untuk mengetahui kondisi kesejahteraan psikologis serta kemampuan adaptasi pada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga di masa pembelajaran daring. Pada variable kesejahteraan psikologis penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Carol D. Ryff sebagai dasar dalam pembuatan instrumen pada variable kesejahteraan psikologis. Sedangkan, pada variable adaptasi penulis menggunakan teori dari Maria Goretty Sarahutu untuk mengembangkan instrument pada variable adaptasi.

Merujuk pada olah data secara deskriptif yang dilakukan pada seluruh indicator yang diujikan pada variable adaptasi diketahui bahwasanya mayoritas indiktaor berada pada tingkatan sedang, dan hanya terdapat satu indicator yang berada pada tingkatan tinggi yaitu indicator pola hidup. Sedangkan pada variabel kesejahteraan psikologis mayoritas indiktaor juga berada pada tingkatan sedang dan hanya terdapat dua indicator yang masuk pada tingkatan tinggi, yaitu indikator hubungan baik dengan lingkungan dan tujuan hidup.

Berdasarkan pada data yang merujuk pada poin kuesioner ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa di masa pembelajaran daring diantaranya meliputi 1) Ketika kesulitan mengerjakan tugas, mahasiswa merasa

sungkan untuk menanyakan kembali ke dosen pengampu mata kuliah, 2) Mahasiswa merasa terbatas dalam melakukan praktik pekerjaan sosial secara langsung, 3) Mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami beragam metode dalam pekerjaan sosial selama pembelajaran daring, 4) Mahasiswa seringkali mengalami putus jaringan ketika mengikuti pembelajaran daring, 5) Selama pembelajaran daring ini pola istirahat mahasiswa menjadi tidak teratur, 6) Mahasiswa merasa terbatas kecewa dengan minimnya pencapaian yang diraih selama masa pembelajaran daring ini dikarenakan terbatasnya akses.

Penulis dalam penelitian ini mengajukan dua hipotesis dimana hipotesis yang pertama disebut sebagai H_a yang berisikan pernyataan “Terdapat hubungan antara adaptasi dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga di masa pembelajaran daring” dan hipotesis kedua yang disebut sebagai H_0 yang berisikan pernyataan “Tidak terdapat hubungan antara adaptasi dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga di masa pembelajaran daring”.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *parson product moment* untuk mengetahui nilai signifikansi dan derajat korelasi antara dua variable. Pengajuan hipotesis ditujukan untuk mengetahui hipotesis yang diterima dalam penelitian ini. Merujuk pada hasil uji hipotesis ditemukan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.000 dimana $0.000 < 0.05$ dengan angka korelasi sebesar 0.577 dimana 0.577 berada pada rentang korelasi sedang yaitu antara 0.41-0.60. Oleh sebab itu maka dapat ditentukan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Merujuk pada analisis deskriptif dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara adaptasi dengan kesejahteraan psikologis. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan adaptasi selaras dengan kondisi kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga selama masa pembelajaran daring.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil dan interpretasi data penelitian yang diperoleh penulis dari responden, maka diajukan beberapa saran untuk menjadi masukan bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa

Merujuk pada hasil olah data penelitian, dapat diketahui bahwa mahasiswa menyadari bahwa perubahan system pembelajaran menjadi daring berimplikasi pada hadirnya keterbatasan diri. Oleh sebab itu mahasiswa juga mengalami beberapa kendala yang umumnya memiliki kaitan erat dengan perubahan sistem pembelajaran hingga perubahan pola hidup. Menanggapi beragam perubahan ini mahasiswa diharapkan untuk senantiasa proaktif dalam belajar secara mandiri dengan berlandaskan pada etos dasar pembelajaran daring bukan menjadi hambatan namun merupakan kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi diri secara optimal.

2. Bagi Institusi Pendidikan Kesejahteraan Sosial

Merujuk pada olah data penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa merasa sungkan untuk menanyakan kembali pada dosen pengampu terkait kesulitan dalam perkuliahan. Oleh sebab itu, dosen pengampu diharapkan mampu untuk membuat mahasiswa merasa dekat dengan memberikan beberapa hal kecil seperti sapaan atau menanyakan kabar sehingga dengan beberapa hal tersebut rasa sungkan yang dialami oleh mahasiswa dapat berkurang.

Saran lain yang dapat penulis berikan adalah perlunya aksesibilitas yang diberikan pada mahasiswa untuk menunjang pembelajaran baik dalam aspek pengetahuan maupun praktik. Selain itu, aksesibilitas juga seyogyanya diberikan pada beragam perlombaan atau kompetisi untuk mengakomodasi mahasiswa yang memiliki minat kuat untuk berkompetisi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat penulis berikan untuk peneliti selanjutnya adalah agar penelitian dengan topik ini dikembangkan dengan mengambil sampel dari mahasiswa kesejahteraan dengan lingkup yang lebih luas, karena seperti diketahui institusi pendidikan kesejahteraan sosial di Indonesia memiliki perbedaan yang telah menjadi ciri khas pada setiap institusi pendidikan kesejahteraan sosial. Saran lain bagi peneliti selanjutnya adalah agar mampu untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variable yang lebih kompleks untuk menghasilkan data penelitian yang lebih tajam berkaitan dengan korelasi antara adaptasi dengan kesejahteraan psikologis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah Muflihati Dkk. *Buku Panduan Praktikum Praktik Pekerjaan Sosial (Pps) Generalis*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2017.
- Afrouz, Rojan. "Approaching Uncertainty In Social Work Education, A Lesson From Covid-19 Pandemic." *Qualitative Social Work* 20, No. 1–2 (March 2021): 561–567.
- Agung, Ivan Muhammad. "Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 1, No. 2 (2020): 68–84.
- Agustine, Martha Sintaully, Risna Resnawaty, And Meilanny Budiarti S. "Pendidikan Ilmu Kesejahteraan Sosial Bagi Pekerja Sosial." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 3 (July 1, 2016): 299.
- Amadasun, Solomon. "Is The Signature Pedagogy Still Worthwhile? An Empirical Study Of Field Practice Experience Among Social Work Students In Nigeria." *Social Work Education* 40, No. 2 (February 17, 2021): 229–243.
- Archer-Kuhn, Beth, Jessica Ayala, Jennifer Hewson, And Lorraine Letkemann. "Canadian Reflections On The Covid-19 Pandemic In Social Work Education: From Tsunami To Innovation." *Social Work Education* 39, No. 8 (November 16, 2020): 1010–1018.
- Arini Miftahul Jannah. "Hubungan Mindfulness Dan Penerimaan Diri Pada Remaja Dengan Orang Tua Tunggal." Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Asep Jahidin. *Epistimologi Ilmu Kesejahteraan Sosial : Perjalanan Dialektika Memahami Anatomi Pekerjaan Sosial Profesional*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.
- Azman, Azlinda, Paramjit Singh Jamir Singh, Jonathan Parker, And Sara Ashencaen Crabtree. "Addressing Competency Requirements Of Social Work Students During The Covid-19 Pandemic In Malaysia." *Social Work Education* 39, No. 8 (November 16, 2020): 1058–1065.
- Bambang Soepono. *Statistik Teapan Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Bayu Setiaji And Pri Ariadi Cahya Dinata. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Menggunakan E-Learning Dalam Situasi Pandemi Covid-19." *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa* (N.D.).

- Budi Rahman Hakim. *Rethinking Social Work Indonesia: Suatu Jelajah Kritis*. Jakarta: Penerbit Rmbooks, 2010.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Burhan Nurgiyantoro, Dkk. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Carol D. Ryff. "Psychological Well-Being In Adult Life." *Jstor* Vol. 4, No. 4 (Aug., 1995) (1995): 99–104.
- Charles H. Zastrow. *The Practice Of Social Work*. Pacific Grove Brook Cole Publishing Company, 1999.
- Davis, Ashley, And Rebecca G. Mirick. "Covid-19 And Social Work Field Education: A Descriptive Study Of Students' Experiences." *Journal Of Social Work Education* 57, No. Sup1 (August 18, 2021): 120–136.
- Dinh, Linh P., And Trang T. Nguyen. "Pandemic, Social Distancing, And Social Work Education: Students' Satisfaction With Online Education In Vietnam." *Social Work Education* 39, No. 8 (November 16, 2020): 1074–1083.
- Dirk Van Dierendonck Dkk. "Ryff's Six-Factor Model Of Psychological Well-Being, A Spanish Exploration." *Springer* (2007).
- Dong, Ensheng, Hongru Du, And Lauren Gardner. "An Interactive Web-Based Dashboard To Track Covid-19 In Real Time." *The Lancet Infectious Diseases* (2020).
- Ed Diener. *Assesing Well-Being*. New York: Springer, 2009.
- Ed Diener And Robert Biswas-Diener. "Findings On Subjective Well-Being And Their Implications For Empowerment." *World Bank* (2005).
- Edi Suharto. "Paradigma Kesejahteraan Sosial." *Seminar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (September 6, 2007).
- . *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Edi Suharto, Azlinda Azman, And Ismail Baba. *Pendidikan Dan Praktik Pekerjaan Sosial Di Indonesian & Malaysia*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Epi Kurniasari, Nandang Rusmana, And Nandang Budiman. "Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa." *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 3, No. 2 (N.D.): 2019.

- Fahrudin, Adi. "Pekerjaan Sosial Sebagai Disiplin Ilmu Dan Profesi." *Asian Social Work Journal* 3, No. 3 (August 10, 2018): 38–46.
- Fargion, Silvia, Mara Sanfelici, And Alessandro Sicora. "'A Community No Matter What': Fostering Social Work Professional Connections In Italy In Covid-19 Times." *Social Work Education* 39, No. 8 (November 16, 2020): 993–1001.
- Fitch, Dale, Suzanne Cary, And Rebekah Freese. "Facilitating Social Work Role Plays In Online Courses: The Use Of Video Conferencing." *Advances In Social Work* 17, No. 1 (2016): 78–92.
- Gómez-Ciriano, Emilio José. "Making Virtue Of Necessity. Experiences And Lessons From Spain During Covid-19." *Social Work Education* 39, No. 8 (November 16, 2020): 1002–1009.
- Greenstone, Michael, And Vishan Nigam. "Does Social Distancing Matter?" *University Of Chicago, Becker Friedman Institute For Economics Working Paper*, No. 2020–26 (2020).
- Hamid, Agus Rizal Ardy Hariandy. "Social Responsibility Of Medical Journal: A Concern For Covid-19 Pandemic." *Medical Journal Of Indonesia* 29, No. 1 (2020): 1–3.
- Hasibuan, Alfiansyah, Zulfahmi Syahputra, And Purwa Hasan Putra. "Pengembangan Sistem Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Open Source." *Journal Of Computer System And Informatics (Josyc)* 1, No. 4 (2020): 312–323.
- Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Heri Setiawan. "Psychological Well-Being Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonotungga Kabupaten Batang." Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Hizma Rufaida And Erin Ratna Kustanti. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro." *Jurnal Empati* 6, No. 3 (N.D.): 217–222.
- Holonita. "Pengaruh Keberfungsian Keluarga Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) Di Lapas Anak Pria Tangerang." Universitas Negeri Jakarta, 2014.
- Iks, Prodi. "Sejarah Iks," N.D. Accessed November 28, 2021. [Http://Testeriks.Blogspot.Com/2015/06/Sejarah-Iks.Html](http://Testeriks.Blogspot.Com/2015/06/Sejarah-Iks.Html).

- Iks.Uin-Suka.Ac.Id. "Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta." Accessed November 28, 2021. [Http://Iks.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Page/Prodi/262-Visi-Misi](http://Iks.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Page/Prodi/262-Visi-Misi).
- . "Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta." Accessed November 28, 2021. [Http://Iks.Uin-Suka.Ac.Id/En/Page/Prodi/1781-Brief-Of-All-Courses](http://Iks.Uin-Suka.Ac.Id/En/Page/Prodi/1781-Brief-Of-All-Courses).
- Imam Ghozali. *Tatistik Non-Parametrik; Teori Dan Aplikasi Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2006.
- Imam Gunawan. *Pengantar Statistik Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ingrid E. Wells. *Psychological Well-Being*. New York: Nova Science Publishers, 2010.
- Isbandi Rukminto Adi. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Jessie Kaye Wilson. *Exploring The Past, Present And Future Of Cultural Competency Research: The Revision And Expansion Of The Sociocultural Adaptation Construct*. Wellington: Victoria University, 2003.
- John W. Santrock. *Life Span Development: Perkembnagan Masa Hidup Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- De Jonge, Ed, Raymond Kloppenburg, And Peter Hendriks. "The Impact Of The Covid-19 Pandemic On Social Work Education And Practice In The Netherlands." *Social Work Education* 39, No. 8 (November 16, 2020): 1027–1036.
- K. Narbuko And H.A. Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2003.
- Komin, Wichaya, Rungnapa Thepparp, Borvorn Subsing, And David Engstrom. "Covid-19 And Its Impact On Informal Sector Workers: A Case Study Of Thailand." *Asia Pacific Journal Of Social Work And Development* (October 16, 2020): 1–9.
- Lestari, Rizki Bunga, Soni Akhmad Nulhaqim, And Maulana Irfan. "The Primary Profession Of Social Worker: Eksistensi Pekerja Sosial Sebagai Suatu Profesi." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (October 1, 2015). Accessed October 24, 2021. [Http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Prosiding/Article/View/13532](http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Prosiding/Article/View/13532).
- Lim, Janet Hoon Ru, Junie Xue Ni Lim, Qing Hui Lee, Shiao Wei Lim, Eugene Yong Quan Wong, Tian Wui Tan, And Ivan Mun Hong Woo. "Lessons Learnt From Group Work During Covid-19 Pandemic." *Asia Pacific Journal Of Social Work And Development* (October 30, 2020): 1–8.

- Lisnawati, Lina, Santoso Tri Raharjo, And Muhammad Fedryansyah. "Eksistensi Profesi Pekerjaan Sosial Di Indonesia." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 3 (November 1, 2015). Accessed October 25, 2021. [Http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Prosiding/Article/View/13545](http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Prosiding/Article/View/13545).
- Maria Goretty Sarahutu. "Pembelajaran Online Minat Belajar Dan Kehidupan Seharian-Harian Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Sanata Dharma Di Tengah Covid-19." Universitas Sanata Dharma, 2020.
- Mcfadden, Paula, Erics Russ, Paul Blakeman, Gloria Kirwin, Janet Anand, Sanna Lähteinen, Gunn Astrid Baugerud, And Pia Tham. "Covid-19 Impact On Social Work Admissions And Education In Seven International Universities." *Social Work Education* 39, No. 8 (November 16, 2020): 1154–1163.
- Mclaughlin, Hugh, Helen Scholar, And Barbra Teater. "Social Work Education In A Global Pandemic: Strategies, Reflections, And Challenges." *Social Work Education* 39, No. 8 (November 16, 2020): 975–982.
- Miftachul Huda. *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigm Dan Teori)*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- . *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mishna, Faye, Jane E. Sanders, Karen M. Sewell, And Elizabeth Milne. "Teaching Note—Preparing Social Workers For The Digital Future Of Social Work Practice." *Journal Of Social Work Education* 57, No. Sup1 (August 18, 2021): 19–26.
- Mohammad Suud. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2006.
- Morris, Zachary A., Emily Dragone, Carolyn Peabody, And Katherine Carr. "Isolation In The Midst Of A Pandemic: Social Work Students Rapidly Respond To Community And Field Work Needs." *Social Work Education* 39, No. 8 (November 16, 2020): 1127–1136.
- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Nulhaqim, Soni Akhmad. "Performa Pendidikan Kesejahteraan Sosial Indonesia." *Share: Social Work Journal* 4, No. 2 (December 28, 2014). Accessed October 27, 2021. [Http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Share/Article/View/13062](http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Share/Article/View/13062).
- Nurul Husna. "Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial." *Jurnal Al Bayan Uin Ar-Raniry* 20, No. 1 (2014).
- Onalu, Chinyere Edith, Ngozi Eucharia Chukwu, And Uzoma Odera Okoye. "Covid-19 Response And Social Work Education In Nigeria: Matters Arising." *Social Work Education* 39, No. 8 (November 16, 2020): 1037–1047.
- Organization, World Health. "Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Situation Report, 72" (2020).
- Paceley, Megan S., Sarah J. Cole, Jennifer A. Robinson, Kortney A. Carr, Sarah Jen, Michael R. Riquino, Samantha Mitra, And Kelechi C. Wright. "'Nobody's Failing At Going Through A Global Pandemic': Lessons And Tensions In Social Work Education." *Journal Of Social Work Education* 57, No. Sup1 (August 18, 2021): 168–181.
- Paisol Burlian. *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Papouli, Eleni, Sevaste Chatzifotiou, And Charalampos Tsairidis. "The Use Of Digital Technology At Home During The Covid-19 Outbreak: Views Of Social Work Students In Greece." *Social Work Education* 39, No. 8 (November 16, 2020): 1107–1115.
- Perone, Angela K. "Surviving The Semester During Covid-19: Evolving Concerns, Innovations, And Recommendations." *Journal Of Social Work Education* 57, No. Sup1 (August 18, 2021): 194–208.
- Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Uin Sunan Kalijaga. "Spesifikasi Program Studi," Oktober 2021. [Http://Iks.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Page/Prodi/820-Spesifikasi-Program-Studi](http://Iks.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Page/Prodi/820-Spesifikasi-Program-Studi).
- Purwowibowo. "Perkembangan Konsep Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial Profesional Di Era Global." *Jurnal Humanitas* 1, No. 2 (2019).
- Riduwan Dan Akdon. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan, Bisnis, Pemerintahan, Sosial, Kebijakan, Ekonomi, Hukum Manajemen, Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rodriguez, Miguel. "More Than One Pandemic: How New York City Community Members Fight Against Coronavirus And Systematic Oppression." *Social Work Education* 39, No. 8 (November 16, 2020): 983–992.

- Rohiman Notowidagdo. *Pengantar Kesejahteraan Sosial, Berwawasan Iman Dantakwa*. Jakarta: Amzah, 2016.
- S, Arham, Ahmad Ahmad, And Ridfah Ridfah. "Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Drop Out." *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 2, No. 1 (September 9, 2017): 1.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Saifudin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- . *Tes Prestasi: Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Scheffert, Aynsley H. M., Danielle E. Parrish, And Helen Harris. "Factors Associated With Social Work Students' Academic Stress During The Covid-19 Pandemic: A National Survey." *Journal Of Social Work Education* 57, No. Sup1 (August 18, 2021): 182–193.
- Sepúlveda, Teresa Matus, Adriana Kaulino De Almeida, Gianinna Muñoz Arce, And Tal Reiningger Pollak. "Crisis Over Crisis: Covid-19 And Two Innovation Proposals From Chile." *Social Work Education* 39, No. 8 (November 16, 2020): 1066–1073.
- Setiadi. *Manusia, Nilai, Moral Dan Hukum Dalam Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Siswanto. *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan Dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002.
- Soekidjo Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Soesilowindradini. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, N.D.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukino. "Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan (The Concept Of Patient In Al-Quran And Kontekstualisasinya In Purpose Human Life Through Education)." *Jurnal Ruhama* 1, No. 1 (Mei 2018).

- Sunarto And B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syahmuntaqy, Much. “Manajemen Evaluasi Program Pengembangan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Bandung Barat Pada Masa Pandemi Covid-19.” Phd Thesis, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Taftazani, Budi Muhammad. “Teori Pekerjaan Sosial Dalam Lintasan Modernisme Dan Posmodernisme.” *Share : Social Work Journal* 4, No. 2 (December 28, 2014). Accessed October 23, 2021. [Http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Share/Article/View/13061](http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Share/Article/View/13061).
- Telaumbanua, Dalinama. “Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, No. 01 (2020): 59–70.
- Tulus Winarsunu. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: Umm Press, 2009.
- Uhar Suhar Saputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Vapalahti, Kati, And Miika Marttunen. “Collaborative Argumentation Through Role-Play By Students On A Degree Programme In Social Services.” *Social Work Education* 39, No. 4 (2020): 552–566.
- Veny Hidayat. “Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Semester Akhir.” *Jurnal Psikologi Integratif* 6, No. 2 (2018): 141–152.
- Vusvitasari. “Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson (P), Spearman-Rho (R), Kendall-Tau (T), Gamma (G), Dan Somers (D Yx).” *E-Jurnal Statistika* (2008).
- W. A. Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2002.
- William A. Haviland. *Antropologi Edisi Ke Empat Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Www.Uin-Suka.Ac.Id. “Selama Pandemi Covid-19, Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Mendapat La.” Accessed February 16, 2021. [Https://Uin-Suka.Ac.Id/Id/Berita/Detail/506/Selama-Pendemi-Covid-19-Mahasiswa-Uin-Sunan-Kalijaga-Mendapat-Layanan-Free-Akses-Internet-Untuk-Membantu-Pembelajaran-Daring](https://Uin-Suka.Ac.Id/Id/Berita/Detail/506/Selama-Pendemi-Covid-19-Mahasiswa-Uin-Sunan-Kalijaga-Mendapat-Layanan-Free-Akses-Internet-Untuk-Membantu-Pembelajaran-Daring).
- Yuan, Yiqing, Xuesong He, And Wenjie Duan. “A Reflection On The Current China Social Work Education In The Combat With Covid-19.” *Social Work Education* 39, No. 8 (November 16, 2020): 1019–1026.

- Yustinus Semiun. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Yusuf Effendi. "Hubungan Antara Adaptasi Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Santri Mahasiswa Baru Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta." Uin Sunan Kalijaga, 2019.
- Zimba, Z. F., P. Khosa, And R. Pillay. "Using Blended Learning In South African Social Work Education To Facilitate Student Engagement." *Social Work Education* 40, No. 2 (February 17, 2021): 263–278.
- "Akses." *Akses*. Accessed November 28, 2021. <https://aksesuin.wordpress.com/>.
- "Profil Lulusan." *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, November 6, 2009. Accessed November 28, 2021. <https://tksuin.wordpress.com/profil-lulusan/>.
- "Srv4 Pddikti : Pangkalan Data Pendidikan Tinggi." Accessed April 29, 2021. <https://forlap.kemdikbud.go.id/prodi/detail/mzhcqtm4njctm0q3qs00oevdlufemzctrjg1quyyrjkzmerf>.



A. Karakteristik Responden

Petunjuk Pengisian :

❖ Berilah tanda (X) pada pilihan yang paling sesuai

<p>1. Jenis Kelamin</p> <p>a.) Pria b.) Wanita</p>	<p>4. Indeks Prestasi (IP) di Semester Terakhir</p> <p>a.) Tidak sesuai harapan</p> <p>b.) Cukup Baik</p> <p>c.) Memuaskan</p> <p>d.) Sangat Memuaskan</p>
<p>2. Usia</p> <p>a.) < 18 Tahun c.) 21-23 Tahun</p> <p>b.) 18-20 Tahun d.) > 23 Tahun</p>	<p>5. Tempat Tinggal Selama Pembelajaran Daring</p> <p>a.) Rumah Kost/Kontrakan di Jogja</p> <p>b.) Rumah Pribadi di Jogja</p> <p>c.) Rumah Pribadi di Luar Jogja</p> <p>d.) Rumah Saudara di Jogja</p> <p>e.) Rumah Saudara di Luar Jogja</p> <p>f.) Rumah Teman di Jogja</p> <p>g.) Rumah Teman di Luar Jogja</p> <p>h.) Tempat Tinggal Lain</p>
<p>3. Semester Perkuliahan</p> <p>a.) Semester 1 c.) Semester 5</p> <p>b.) Semester 3 d.) Semester 7</p> <p>3.) Semester 9 ></p>	

B. Kondisi Responden ketika Mengikuti Perkuliahan Secara Daring

Petunjuk Pengisian :

- ❖ Berilah tanda (**X**) pada pilihan yang paling sesuai
- ❖ Pengisian dapat lebih dari satu jawaban menyesuaikan dengan kondisi yang ada

1. Sarana yang anda gunakan ketika mengikuti perkuliahan daring

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| a.) PC / Komputer Desktop | b.) Laptop |
| c.) Tablet | d.) HP / Mobile Phone |

2. Platform Pembelajaran Daring yang Paling Sering Anda Gunakan

- | | |
|-----------------------|--------------------------------|
| a.) Zoom | b.) Google Meet |
| c.) E-Learning Kampus | d.) Whatsapp |
| e.) Google Classroom | f.) Platform Pembelajaran Lain |

3. Platform Pembelajaran Daring yang Paling Anda Sukai

- | | |
|-----------------------|--------------------------------|
| a.) Zoom | b.) Google Meet |
| c.) E-Learning Kampus | d.) Whatsapp |
| e.) Google Classroom | f.) Platform Pembelajaran Lain |

4. Kualitas Jaringan/Internet Saat Anda Mengikuti Pembelajaran Daring

- | | |
|------------------|-----------|
| a.) Sangat Buruk | b.) Buruk |
| c.) Lumayan | d.) Baik |
| e.) Sangat Baik | |

5. Kendala yang anda Hadapi Saat Mengikuti Pembelajaran secara Daring

- a.) Terlambat/telat dalam mengikuti pembelajaran secara daring
- b.) Platform seringkali tertutup sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung
- c.) Tidak dapat log in ke platform pembelajaran
- d.) Tidak dapat mendengar penjelasan dari dosen secara jelas
- e.) Tidak dapat mempresentasikan hasil tugas pembelajaran dengan baik
- f.) Tidak dapat berinteraksi dengan mahasiswa lain
- g.) Kendala Lain

6. Memiliki sarana yang baik untuk Mengikuti Pembelajaran secara Daring

- a.) Ya
- b.) Tidak

7. Aktivitas/Kegiatan di Kelas Selama Pembelajaran secara Daring

- a.) Penjelasan dari dosen terkait materi pembelajaran
- b.) *Role play* dan praktik materi pembelajaran
- c.) Diskusi antara dosen dengan mahasiswa
- d.) Diskusi antara sesama mahasiswa
- e.) Penugasan untuk mencari materi pembelajaran
- f.) Membuat karya tulis seperti makalah dan artikel sesuai topik pembelajaran

8. Model Pembelajaran yang Lebih Anda Sukai

- a.) Daring
- b.) Luring

C. Kondisi Kesejahteraan Psikologis dan Kemampuan Adaptasi Responden

Petunjuk Pengisian :

SKALA PENELITIAN

Berikut terdapat beragam pernyataan mengenai kondisi kesejahteraan psikologis dan kemampuan adaptasi dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan kondisi yang anda rasakan berkaitan dengan kondisi kesejahteraan psikologis dan kemampuan untuk beradaptasi, tentukanlah jawaban Saudara dengan memberi **tanda silang (X)** dalam kolom jawaban dengan keterangan sebagai berikut:

- STS** : Bila anda merasa pernyataan yang ada **sangat tidak sesuai** dengan kondisi serta kepribadian diri anda dan anda merasa pernyataan tersebut sangat bertolak belakang dengan diri anda
- TS** : Bila anda merasa pernyataan yang ada **tidak sesuai** dengan kondisi serta kepribadian diri anda dan anda merasa ada isi dalam pernyataan yang berlainan dengan diri anda
- N** : Bila anda merasa isi dari pernyataan ada yang sesuai dengan diri anda namun dalam pernyataan tersebut juga mengandung makna yang berlainan dengan diri anda
- S** : Bila anda merasa pernyataan yang ada **sesuai** dengan kondisi serta kepribadian diri anda dan anda merasa isi dalam pernyataan sesuai dengan diri anda namun tidak sepenuhnya sama
- SS** : Bila anda merasa pernyataan yang ada **sangat sesuai** dengan kondisi serta kepribadian diri anda dan anda merasa isi dari pernyataan sesuai dan sepenuhnya sama dengan diri anda

Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, karena itu isilah sesuai dengan keadaan diri Anda yang sesungguhnya, yaitu berdasarkan jawaban pertama yang terlintas dalam pikiran Anda. **Selamat mengerjakan!**

Angket Tentang Adaptasi

Adaptasi : Minat Belajar						
1.	Pembelajaran secara daring tetap membuat saya merasa semangat dalam mengikuti perkuliahan	STS	TS	N	S	SS
2.	Pembelajaran secara daring membuat saya bosan sehingga saya lebih suka rebahan ketika mengikuti perkuliahan	STS	TS	N	S	SS
3.	Saat perkuliahan secara daring saya termasuk pasif dan jarang berinteraksi selama perkuliahan	STS	TS	N	S	SS
4.	Tugas yang diberikan oleh dosen di masa pembelajaran daring ini selalu saya kerjakan dengan sungguh-sungguh	STS	TS	N	S	SS
5.	Ketika kesulitan mengerjakan tugas, saya biasanya menanyakan lagi ke dosen via <i>chat</i> terkait materi yang belum saya fahami	STS	TS	N	S	SS
6.	Ketika ada materi perkuliahan yang belum saya fahami, saya akan menanyakan ke teman saya via <i>chat</i>	STS	TS	N	S	SS
7.	ketika ada tugas yang sulit saya selalu membaca berbagai buku dan jurnal secara mandiri	STS	TS	N	S	SS
8.	saya suka membaca buku dan jurnal untuk memperdalam pengeathuan saya akan materi yang diberikan oleh dosen	STS	TS	N	S	SS
9.	ketika kesulitan mengerjakan tugas, biasanya saya akan menyalin tugas teman saya	STS	TS	N	S	SS
10.	Saya memiliki jadwal belajar mandiri dan saya tetap belajar sesuai jadwal saya di masa pembelajaran daring ini	STS	TS	N	S	SS
11.	setiap hari saya selalu menyempatkan untuk belajar secara mandiri meskipun hanya sebentar	STS	TS	N	S	SS
12.	Di masa pembelajaran daring ini saya sering telat dalam mengumpulkan tugas	STS	TS	N	S	SS
Adaptasi : Pembelajaran Online						
13.	Dosen saya merespon dengan baik ketika mendapatkan pertanyaan dari mahasiswa, sehingga hal ini membantu saya dalam belajar secara daring	STS	TS	N	S	SS

14	dosen saya selalu memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran	STS	TS	N	S	SS
15	Dalam pembelajaran daring ini saya sulit untuk memahami penjelasan dari Dosen saya	STS	TS	N	S	SS
16	Saya merasa dalam pembelajaran daring ini dosen tetap menjelaskan materi sama baiknya ketika pembelajaran luring	STS	TS	N	S	SS
17	Saya merasa selama pembelajaran daring ini materi yang diberikan oleh dosen sangat sulit untuk saya fahami	STS	TS	N	S	SS
18	Selama pembelajaran daring ini dosen memberikan tugas yang membuat saya faham akan materi pembelajaran	STS	TS	N	S	SS
19	secara jujur berbagai tugas yang diberikan oleh dosen membuat saya merasa tertekan	STS	TS	N	S	SS
20	Saya merasa kuliah daring lebih membuat saya bersemangat dibandingkan kuliah secara luring	STS	TS	N	S	SS
21	Dalam masa pembelajaran daring ini, ketika sedang ujian saya merasa lebih fokus	STS	TS	N	S	SS
22	Pembelajaran secara daring membuat saya merasa lebih terlindungi dari paparan COVID-19	STS	TS	N	S	SS
23	Pembelajaran secara daring membuat saya terbatas untuk melakukan praktik secara langsung	STS	TS	N	S	SS
24	Secara jujur, sangat sedikit materi pembelajaran yang saya fahami selama mengikuti pembelajaran secara daring	STS	TS	N	S	SS
25	Saya merasa kesulitan untuk memahami berbagai metode dalam pekerjaan social selama pembelajaran daring	STS	TS	N	S	SS
26	Kendala utama yang saya hadapi adalah keterbatasan akses/jaringan selama pembelajaran daring	STS	TS	N	S	SS
27	Saya seringkali merasa panik ketika secara tiba-tiba akses saya terputus selama mengikuti pembelajaran daring	STS	TS	N	S	SS
28	Saya merasa pembelajaran secara daring ini lebih menghemat pengeluaran saya	STS	TS	N	S	SS

Adaptasi : Pola Hidup						
29	Saya kerap mengkonsumsi berbagai produk instant lain selama pembelajaran daring ini	STS	TS	N	S	SS
30	Saya jarang memperhatikan keterpenuhan nutrisi tubuh saya	STS	TS	N	S	SS
31	Ketika keluar dari rumah saya selalu menghindari tempat yang banyak kerumunan	STS	TS	N	S	SS
32	Bagi saya menjaga jarak di masa pandemi ini bukanlah hal yang penting	STS	TS	N	S	SS
33	Saya selalu cuci tangan dengan sabun ketika pulang dari berpergian	STS	TS	N	S	SS
34	Saya selalu membawa <i>hand sanitizer</i> kemanapun saya pergi	STS	TS	N	S	SS
35	Selama masa pembelajaran daring ini saya jarang sekali tidur malam	STS	TS	N	S	SS
36	Saya merasa waktu istirahat saya tidak teratur selama pembelajaran daring ini	STS	TS	N	S	SS
37	Saya gemar berolahraga, sehingga dengan pembelajaran secara daring membuat waktu saya berolahraga menjadi semakin banyak	STS	TS	N	S	SS
38	Olahraga penting untuk menjaga imunitas tubuh	STS	TS	N	S	SS
39	Saya kerap menemukan berita di berbagai yang membuat saya semakin takut terpapar COVID-19	STS	TS	N	S	SS
40	Bagi diri saya di masa pembelajaran daring ini akses berita terkait perkembangan pandemi menjadi hal penting untuk diperhatikan	STS	TS	N	S	SS

Angket Tentang Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan Psikologis: Penerimaan Diri						
1.	Saya telah memaafkan diri saya atas kesalahan yang pernah saya perbuat di masa lalu	STS	TS	N	S	SS
2.	Di masa pembelajaran daring ini saya merasa orang yang saya kenal memiliki kehidupan yang lebih baik dari yang saya punya	STS	TS	N	S	SS
3.	Saya merasa kecewa dengan pencapaian yang telah saya raih	STS	TS	N	S	SS
4.	Kondisi pembelajaran secara daring tidak melunturkan keyakinan saya, bahwa diri saya merupakan pribadi yang unggul dan kompeten	STS	TS	N	S	SS
5.	Saya memiliki watak dan karakter yang baik	STS	TS	N	S	SS
6.	Akhir-akhir ini saya seringkali teringat akan berbagai kesalahan yang pernah saya perbuat di masa lalu	STS	TS	N	S	SS
7.	saya merasa bahwa kemampuan dan karakter saya tidak sebaik yang dipunyai orang lain	STS	TS	N	S	SS
8.	Segala pencapaian yang telah saya raih di masa pembelajaran daring ini merupakan kebanggaan diri saya	STS	TS	N	S	SS
9.	Kekurangan yang ada pada diri saya, seringkali membuat saya merasa minder	STS	TS	N	S	SS
10.	Di masa pembelajaran daring ini saya selalu memberikan apresiasi diri dalam berbagai bentuk untuk setiap pencapaian hebat yang saya raih	STS	TS	N	S	SS
Kesejahteraan Psikologis: Hubungan Baik dengan Lingkungan						
11.	Di masa pembelajaran daring ini mempertahankan hubungan agar tetap erat dengan teman, merupakan sesuatu yang sulit dan membuat saya frustrasi	STS	TS	N	S	SS
12.	Saya selalu merasa kesepian karena saya hanya memiliki sedikit teman dekat untuk menceritakan keluh kesah yang saya alami dan kondisi pembelajaran secara daring ini semakin membuat saya kesulitan untuk menemukan teman baik	STS	TS	N	S	SS
13.	saya merasa saat orang lain terkena musibah/cobaan, saya merasakan turut mengalami musibah/cobaan yang serupa	STS	TS	N	S	SS
14.	Saya tahu bahwa saya dapat mempercayai teman saya, dan mereka tahu bahwa mereka dapat mempercayai saya	STS	TS	N	S	SS

15.	Setiap ada orang yang saya temui secara langsung maupun melalui berbagai media komunikasi, saya selalu menyapa terlebih dahulu	STS	TS	N	S	SS
16.	saya selalu ingin memberi hal yang saya miliki untuk membantu orang lain yang sedang kesusahan	STS	TS	N	S	SS
17.	Saya merasa di masa pembelajaran daring ini setiap orang menghadapi masalah, sehingga saya tidak perlu membantu orang lain	STS	TS	N	S	SS
Kesejahteraan Psikologis : Penguasaan Lingkungan						
18.	Di tengah masa pembelajaran daring berbagai perubahan pola kehidupan dan tuntutan yang saya hadapi membuat saya merasa jatuh	STS	TS	N	S	SS
19.	Perubahan pola kehidupan sebagai dampak pembelajaran daring tidak berpengaruh pada diri saya, karena saya cukup pandai mengelola banyak pekerjaan dan tanggung jawab	STS	TS	N	S	SS
20.	Bagi saya tanggung jawab dan tugas baru yang saya dapatkan di masa pembelajaran daring merupakan tantangan yang harus saya selesaikan dengan baik	STS	TS	N	S	SS
21.	Di masa pembelajaran daring ini saya merasa tidak nyaman dengan lingkungan social dimana saya berada	STS	TS	N	S	SS
22.	Saya sering merasa kewalahan dengan tanggung jawab yang saya emban karena saya merasa kesusahan dengan pola hidup baru di masa pembelajaran daring ini	STS	TS	N	S	SS
23.	Di masa pembelajaran daring ini, saya tetap mengingatkan teman saya saat mereka melakukan aktivitas yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku di kampus maupun lingkungan masyarakat dengan berbagai media yang saya miliki	STS	TS	N	S	SS
24.	Saya merupakan pribadi yang memiliki kompetensi tinggi, sehingga seringkali saya dihadapkan pada pekerjaan dan tanggung jawab baru	STS	TS	N	S	SS
Kesejahteraan Psikologis : Tujuan Hidup						
25.	Saya memiliki arah dan tujuan dalam hidup	STS	TS	N	S	SS
26.	Saya tidak memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang ingin saya capai dalam hidup ditambah dengan kondisi pembelajaran secara daring membuat saya semakin merasa frustrasi	STS	TS	N	S	SS
27.	Saya meyakini bahwa setiap peristiwa dan beragam perubahan di tengah pembelajaran secara daring merupakan sebuah bentuk pembelajaran	STS	TS	N	S	SS

28.	Saya telah memiliki <i>road map</i> /rancangan hidup yang akan saya capai di masa depan dan kondisi pembelajaran secara daring ini bukan hambatan saya untuk memenuhi setiap langkah dalam rancangan hidup yang telah saya tentukan	STS	TS	N	S	SS
29.	Pencapaian suatu target bukan titik akhir bagi saya, karena saya masih memiliki berbagai pencapaian lain yang ingin saya wujudkan	STS	TS	N	S	SS
30.	Kondisi pembelajaran secara daring ini membuat saya merasa dalam mencapai target hidup, saya tidak perlu terlalu memaksakan diri, karena hidup hanya perlu dijalani	STS	TS	N	S	SS
31.	Saya percaya bahwa hidup sudah digariskan, sehingga saya cukup menjalani setiap peristiwa yang saya temui dalam hidup	STS	TS	N	S	SS
Kesejahteraan Psikologis : Pengembangan Diri						
32.	Pembelajaran secara daring ini semakin membuat diri saya tidak tertarik dengan berbagai kegiatan yang akan memperluas wawasan saya	STS	TS	N	S	SS
33.	Saya pikir kondisi pembelajaran secara daring ini bukanlah hambatan untuk memiliki berbagai pengalaman baru yang menantang	STS	TS	N	S	SS
34.	saya seringkali tidak merasa nyaman ketika berada/mengunjungi tempat yang baru pertama kali saya datangi	STS	TS	N	S	SS
35.	saya tahu potensi yang saya miliki dan saya terus berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui beragam aktivitas	STS	TS	N	S	SS
36.	Pengalaman baru bagi saya merupakan bentuk tantangan yang menarik	STS	TS	N	S	SS
37.	Saya mengetahui bahwa saya merupakan pribadi yang memiliki potensi yang tinggi, oleh sebab itu di tengah kondisi pembelajaran secara daring ini, saya rasa kemampuan saya akan meningkat tanpa harus mengasah bakat saya	STS	TS	N	S	SS
Kesejahteraan Psikologis : Otonomi						
38.	Di tengah kondisi pembelajaran secara daring ini, saya tidak takut menyuarakan pendapat saya melalui berbagai media komunikasi, bahkan ketika pendapat saya bertentangan dengan pendapat kebanyakan orang	STS	TS	N	S	SS
39.	Setiap keputusan yang saya ambil tidak dipengaruhi oleh apa yang orang lain lakukan	STS	TS	N	S	SS

40.	saya meyakini bahwa pendapat saya adalah baik sehingga saya tidak merasa resah meskipun mayoritas orang yang saya hadapi berlainan pendapat dengan diri saya	STS	TS	N	S	SS
41.	saya tidak merasa kesulitan untuk mengemukakan pendapat saya meskipun riskan untuk tidak disenangi oleh orang lain	STS	TS	N	S	SS
42.	Keterbatasan sosialisasi pembelajaran secara daring ini membuat saya sering merasa khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan mengenai diri saya	STS	TS	N	S	SS
43.	Kondisi pembelajaran secara daring ini membuat saya sulit untuk menyuarakan pendapat saya sendiri tentang hal-hal kontroversial melalui berbagai media komunikasi	STS	TS	N	S	SS



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA